

**STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 01 PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
SITI KHOTIMAH
NIM. 1323301032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Siti Khotimah
NIM : 1323301032
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Patikraja Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2020
Saya yang menyatakan,



Siti Khotimah
NIM. 1323301032

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 01 PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Siti Khotimah, NIM : 1323301032, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 25 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.
NIP.: 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mujibur Rohman, M.S.I
NIP.: 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,



Dr. Ifada Novikasari, M.Pd.
NIP.: 19831110 200604 2 003

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Juli 2020

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Khotimah
NIM : 1323301032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Patikraja Kabupaten Banyumas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing,



Mawi Khusni A., M.Pd.I
NIP 19830208201503 1 001

**STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 01 PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS**

SITI KHOTIMAH
1323301032

Abstrak: Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan dan menjadi suatu permasalahan yang sangat penting, bahkan tidak dapat terpisahkan sama sekali dari proses kehidupan kita, baik itu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di dalam pendidikan agar tercipta suatu tujuan pendidikan maka seorang guru harus bisa melaksanakan atau menyelenggarakan sebuah kegiatan dimana hal tersebut sebagai tugas utamanya yaitu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam penyelenggaraan pembelajaran baik itu yang termasuk dalam mata pelajaran umum atau agama, agar dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien, maka seorang guru haruslah memiliki gambaran dan wawasan yang luas serta menyeluruh mengenai strategi dalam pembelajarannya. Lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu di SMP Negeri 01 Patikraja Kabupaten Banyumas. Untuk tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan dan mendeskripsikan langkah-langkah penerapannya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Dan metode yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, sedangkan proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu guru PAI dan peserta didik. Dari analisis yang penulis lakukan setelah melakukan penelitian, maka hasilnya: 1. Macam-macam strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: a. Terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran, guru belum begitu memahami penggunaan istilah tersebut, beliau lebih paham dengan model pembelajaran serta metode pembelajaran., b. Jika guru menggunakannya atau memahaminya hanya model pembelajaran, berarti dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut dapat di bilang belum ada penggunaan strategi pembelajaran., c. Jika model pembelajaran yang guru gunakan tersebut dapat disebut juga dengan strategi pembelajaran dan dengan mengacu pada referensi, maka strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah seperti Strategi Problem Based Learning/Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Pembelajaran Inkuiri. 2. Untuk penerapan strategi pembelajarannya, dari masing-masing strategi tersebut sudah cukup baik dan sesuai dengan teori strategi pembelajaran. Kemudian terkait prestasi belajar dalam pembelajaran PAI sendiri mayoritas sudah meningkat dan lebih baik, karena setiap peserta didik sudah banyak yang mendapatkan nilai bagus atau tinggi.

Kata Kunci: Strategi, Peningkatan Prestasi Belajar, Peserta Didik, Pembelajaran PAI

**STRATEGIES FOR IMPROVING STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT
IN PAI LEARNING IN SMP NEGERI 01 PATIKRAJA
BANYUMAS DISTRICT**

SITI KHOTIMAH
1323301032

Abstract: Education is an absolute necessity for life and becomes a very important problem, not even inseparable at all from the process of our lives, be it in public, national and state life. In education in order to create an educational purpose, a teacher must be able to carry out or organize an activity where it is the main task that is the implementation of learning activities. While in the implementation of learning whether included in general or religious subjects, in order to be able to take place properly, effectively and efficiently, then a teacher must have a broad and comprehensive picture and insight into the strategy in his learning. The location of the research that the authors did was at SMP Negeri 01 Patikraja Banyumas District. For the purpose of this research is to know the various learning strategies used and describe the steps of implementation. This type of research is field research. And the method used by the authors in this study is a qualitative descriptive method, while the data collection process is carried out using interview, observation and documentation methods. The subjects of this study are PAI teachers and students. From the analysis that the authors did after conducting the research, then the result: 1. Various learning strategies used are: a. Related to the use of learning strategies, the teacher does not yet understand the use of the term, he is more aware of the learning model as well as the learning method., b. If the teacher uses it or understands it is just a learning model, it means that pai learning in the school can be said there is no use of learning strategies., c. If the learning model that teachers use can also be referred to as learning strategies and by reference, then the learning strategies used by teachers are such as Problem Based Learning Strategies and Inkuiri Learning Strategies. 2. For the application of learning strategies, each of these strategies is good enough and in accordance with the theory of learning strategy. Then related to learning achievement in PAI learning it self the majority has improved and better, because every student has already scored a lot of good or high grades.

Keywords : Strategy, Improved Learning Achievement, Learners/Student, PAI Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (didas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbutah* diakhir kata

a. Ditulis dengan *h*.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

4. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif جا هلية	Ditulis	a <i>jahiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	a <i>tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	i <i>karim</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	u <i>furud</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang *alif lam*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis as-

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga kita masih di beri kesehatan, keselamatan untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan kita sebagaimana mestinya.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa cahaya kehidupan dan keselamatan bagi kita semua umat manusia hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 01 PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS”** yang mana sebagai suatu ketentuan akademik dalam memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Disadari sepenuhnya bahwa selama dalam penulisan skripsi ini sedikit banyak pastinya menemui adanya tantangan dan hambatan, yang mana semua itu harus bisa dihadapi dan teratasi. Berkat dorongan, bimbingan serta kerjasama dengan berbagai pihak, maka penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak penulis yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Dr. Suwito, M.Ag., sebagai Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., sebagai Wakil Dekan I FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., sebagai Wakil Dekan III FTIK Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
5. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Kepala Sekolah, guru, karyawan serta peserta didik di SMP Negeri 01 Patikraja, terlebih khusus kepada Ibu Khusni Rahmawati, S.Pd.I yang telah membantu dan memberikan banyak waktunya kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
9. Segenap keluarga, teman, dan pihak lainnya yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan dengan sebaik-baiknya balasan dari Allah SWT. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari yang namanya kesempurnaan. Oleh sebab itu, maka penulis sangat berharap mendapatkan masukan dan saran yang membangun agar skripsi dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan lebih khususnya bagi penulis.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 1 September 2020

Penulis



Siti Khotimah
NIM. 1323301032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK SMP	
A. Tinjauan Strategi Pembelajaran	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
2. Komponen Strategi Pembelajaran.....	16
3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	20
4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	21
5. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	23
B. Peningkatan Prestasi Belajar	29
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	29

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
C. Peserta Didik	33
1. Pengertian Peserta Didik.....	33
2. Kedudukan Peserta Didik.....	37
3. Kode Etik Peserta Didik.....	38
D. Pembelajaran PAI di SMP	40
1. Hakikat PAI.....	40
2. Tujuan Pembelajaran PAI di SMP	41
3. Ruang Lingkup PAI di SMP	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian	45
C. Obyek dan Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV MACAM-MACAM DAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 01 PATIKRAJA	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 01 Patikraja.....	52
B. Penyajian Data/Temuan Peneliti	61
C. Analisis Data	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel D.1 Daftar Pelaksanaan Observasi, 47
- Tabel D.2 Daftar Pelaksanaan Wawancara, 49
- Tabel D.3 Daftar Pelaksanaan Dokumentasi, 50
- Tabel 4.4 Daftar Sarana Prasarana, 57
- Tabel 5a.5 Daftar Tenaga Pendidik Menurut Kualifikasi Pendidikan, 58
- Tabel 5a.6 Daftar Tenaga Pendidik Menurut Kualifikasi Golongan Ruang, 59
- Tabel 5b.7 Daftar Tenaga Administrasi Menurut Kualifikasi Pendidikan, 60
- Tabel 5b.8 Daftar Tenaga Administrasi Menurut Golongan Ruang, 60
- Tabel 5c.9 Daftar Peserta Didik, 61



DAFTAR SINGKATAN

KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimum
PAI	: Pendidikan Agama Islam
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
IT	: Information Technology
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
PMR	: Palang Merah Remaja
OSIS	: Organisasi Siswa Intra Sekolah
MTQ	: Musabaqah Tilawatil Qur'an
BK	: Bimbingan Konseling
LCD	: Liquid Crystal Display
CBSA	: Cara Belajar Siswa Aktif
SAL	: Student Active Training
SPBM	: Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
SPI	: Strategi Pembelajaran Inkuiri
SWT	: Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	: Shallallahu 'Alaini Wasallam
HR	: Hadits Riwayat
QS	: Qur'an Surat
UUSPN	: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
GBPP	: Garis Besar Program Pengajaran
SKN II	: Sekolah Kerajinan II
STN	: Sekolah Teknik
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
TUPOKSI	: Tugas Pokok dan Fungsi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Daftar Nilai Mata Pelajaran PAI Kelas VII C
- Lampiran 5 RPP PAI
- Lampiran 6 Foto Proses Pembelajaran
- Lampiran 7 Foto Tampak Depan Sekolah, Foto Guru dan Karyawan
- Lampiran 8 Dokumentasi Berkas Sejarah Berdirinya Sekolah
- Lampiran 9 Dokumentasi Data Tentang Identitas Sekolah, Visi Misi, Sarana Prasarana, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan dan menjadi suatu permasalahan yang sangat penting, bahkan tidak dapat terpisahkan sama sekali dari proses kehidupan kita, baik itu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberadaan pendidikan menurut Suparlan yang dikutip oleh Arif Rohman¹, merupakan khas yang hanya ada pada dunia manusia dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia, tanpa manusia pendidikan tidak akan pernah ada, *human life is just the matter of education*.

Dalam kamus bahasa Inggris, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* kata pendidikan diartikan sebagai pelatihan dan pembelajaran (*Education is training and instruction*)., sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan., dan jika di dalam terminologi Jawa dikenal dengan istilah '*Panggulawentah*' yang berarti pengolahan, penjagaan, dan pengasuhan baik fisik dan maupun kejiwaan anak.²

Beberapa definisi tentang pendidikan secara terminologi juga sudah sangat banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati³, bahwasanya Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sutan Zanti Arbi, menyebut pendidikan sebagai usaha yang dilakukan dengan disengaja dan sadar untuk mengembangkan kepribadian anak agar bisa menjadi anggota masyarakat, dan

¹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hlm. 1.

² Arif Rohman, *Memahami...*, hlm. 5 – 6.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.

sedangkan Aip Syarifudin, mendefinisikan bahwa pendidikan adalah proses yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan, dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁴

Di belahan dunia atau semua lapisan negara tanpa terkecuali Indonesia, pendidikan merupakan suatu pilar untuk terciptanya perubahan sosial. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan ke arah kesejahteraan dan kemajuan yang berkualitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa maju mundurnya suatu bangsa atau negara pada era globalisasi saat ini, sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di bangsa atau negara tersebut.⁵ Apabila di suatu masyarakat pendidikannya berkembang dengan baik, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masyarakat tersebut akan semakin “berkualitas” dan mampu bersaing terhadap kompetisi kehidupan yang semakin hari semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut kehidupan.⁶ Di dalam pengembangan sumber daya manusia, manusia yang berkualitaslah yang menjadi peran utama serta upaya dalam pembangunan pendidikan, dan kualitas manusia tersebut terkandung jelas dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang ke dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut⁷:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kemudian untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas sebagai bentuk pencapaian perubahan, maka sekolah berkewajiban melaksanakan dan menciptakan suatu penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan

⁴ Arif Rohman, *Memahami....*, hlm. 8.

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan....*, hlm. 98.

⁶ Darwyan Syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 1.

⁷ Darwyan Syah dkk, *Perencanaan....*, hlm. 5.

tersebut menyangkut dua hal yaitu dimensi proses yang diukur dari indikator mutu komponen dan interaksi antar komponen, dan juga hasil pendidikan yang diukur dari indikator pencapaian prestasi belajar/kelulusan baik akademik maupun non akademik. Baik dalam tingkatan dasar maupun lanjutan, prestasi belajar merupakan suatu masalah yang dianggap sangat penting. Karena prestasi belajar dapat menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan.⁸

Mutu pendidikan di sekolah sangatlah ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya, karena guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Aqib, guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.⁹ Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan yang memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Yang dimaksud sebagai pengajar, guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik, guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Selain itu juga terdapat empat posisi dan peran guru di dalam pembelajaran diantaranya yaitu: 1) *Pemimpin belajar*, dalam arti guru adalah sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengontrol kegiatan belajar peserta didik., 2) *Fasilitator*, dalam arti guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk., 3) *Moderator belajar*, dalam arti guru sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai moderator tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar, tetapi juga bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar peserta didik, atas semua dasar pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik., 4) *Evaluator belajar*, dalam arti guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru

⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

⁹ Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), hlm. 2 – 3.

berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal.¹⁰ Maka dari itu, Mawi Khusni di dalam bukunya berpendapat bahwa menjadi guru bukanlah tugas yang ringan, tetapi tugas yang berat yang pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.¹¹

Di dalam pendidikan agar tercipta suatu tujuan pendidikan maka seorang guru harus bisa melaksanakan atau menyelenggarakan sebuah kegiatan dimana hal tersebut sebagai tugas utamanya yaitu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹² Sedangkan dalam penyelenggaraan pembelajaran baik itu yang termasuk dalam mata pelajaran umum atau agama, agar dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien, maka seorang guru haruslah memiliki gambaran dan wawasan yang luas serta menyeluruh mengenai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan menjadi dua istilah yaitu strategi merupakan cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pembelajaran menurut Degeng dalam bukunya Made berarti upaya membelajarkan siswa.¹³ Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu cara dan seni seorang pendidik dalam membelajarkan siswa/peserta didik dengan berbagai sumber belajar agar tujuan tercapai. Sementara itu, Wina Sanjaya dalam bukunya Abdul Majid yang mengutip pemikiran dari J.R David menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Karena strategi pembelajaran ini sifatnya masih

¹⁰ Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran...*, hlm.39 – 40.

¹¹ Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 2.

¹² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”.¹⁴

Terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran, pada saat ini masih sering sekali kita menemukan atau menjumpai guru yang kurang memperhatikan strateginya dalam mengajar. Sebagian guru mengajar dengan strategi yang itu-itu saja, ada juga yang tidak paham dengan strategi yang dibawakannya dalam pembelajaran dan cenderung monoton, sehingga membuat peserta didik bosan dan tidak memperhatikan. Mereka merasa apa yang disampaikan sudah bisa diterima oleh peserta didik dengan baik, akan tetapi kenyataannya materi yang disampaikan tersebut belum bisa diterima dan bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Maka dari itu, dengan berbagai macam strategi pembelajaran beserta dengan kelebihan dan kelemahannya, sebagai seorang guru dituntut untuk bisa memilah strategi-strategi tersebut agar bisa diterapkan. Kemudian guru diisyaratkan bisa memahami setiap pokok materi secara tuntas, pembelajaran di bangun dengan kegiatan-kegiatan bervariasi, memiliki orientasi untuk menyelesaikan pembelajaran dengan tahapan tepat dan jelas, menetapkan waktu yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran, dan mampu melakukan penilaian tentang daya serap yang dimiliki siswa sehingga dapat ditetapkan bahwa siswa sukses dalam pembelajaran.¹⁵

Dengan pembelajaran yang kondusif, seorang guru pastinya akan mengembangkan suasana tersebut melalui strategi yang akan dikembangkan juga oleh guru, karena strategi yang disampaikan sangatlah besar pengaruhnya dalam keberhasilan dan juga peningkatan belajar peserta didik. Ketika guru tidak bisa menyampaikan materi dengan menarik dan tepat, maka pastinya akan menimbulkan suatu kesulitan dalam menangkap pelajaran bagi peserta didik sehingga akan terjadi yang namanya ketidaktuntasan dalam pembelajaran.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 130.

¹⁵ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 126.

Dari observasi awal serta wawancara yang sudah penulis lakukan di SMP Negeri 01 Patikraja kepada guru PAI yaitu Bu Khusni S.Pd.I, diketahui bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi berupa akademik ataupun non akademik yaitu seperti penggunaan media pembelajaran, strategi/model pembelajaran yang bervariasi, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler, dan kegiatan pembiasaan sehari-hari. Terkait dengan prestasi belajar peserta didik sendiri menurut beliau belum ada peningkatan, Beliau mengatakan bahwa:

Untuk tahun ini memang belum terlalu baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana untuk nilai murni tertinggi yang didapat oleh peserta didik kebanyakan yaitu 98, 100. Sedangkan tahun ini nilai setiap kelas masih banyak yang dibawah KKM. Hal tersebut beralasan karena penerimaan peserta didik di tahun ajaran baru saat ini menggunakan sistem zonasi, sehingga saya sebagai guru membutuhkan waktu dan rencana untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹⁶

Berdasarkan uraian dan alasan tersebut di atas, maka penulis menetapkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul “Strategi peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP NEGERI 01 PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS”. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap penggunaan strategi/model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian supaya dapat lebih dipahami maksud dari judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, antara lain :

1. Strategi

Strategi secara harfiah dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Banyak padanan kata “Strategi” dalam bahasa Inggris, dan yang dianggap relevan yaitu kata *approach* (pendekatan) dan *procedure* (tahapan kegiatan). Dalam perspektif psikologi, kata strategi

¹⁶ Hasil Observasi Pendahuluan dan Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 01 Patikraja pada tanggal 26 – 30 November 2018

yang berasal dari bahasa Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi Australia, Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Berdasarkan pertimbangan arti-arti tersebut diatas, maka penulis mendefinisikan bahwa strategi merupakan sejumlah rencana yang dirangkai sedemikian rupa dalam bentuk tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (meningkatkan prestasi para lulusannya). Dan strategi yang peneliti maksud disini yaitu strategi yang diwujudkan ke dalam sebuah strategi pembelajaran.

2. Peningkatan Prestasi Belajar

Menurut Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan yaitu kemajuan ataupun proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.¹⁸ Jadi, yang dimaksud peningkatan disini adalah usaha atau proses yang dapat memperbaiki kualitas pemahaman peserta didik pada pembelajaran PAI. Sedangkan Prestasi Belajar menurut Muhaimin adalah sesuatu yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam usaha menjadikan perubahan diri sendiri baik berupa tingkah laku, keterampilan dan kepandaian yang diwujudkan dengan nilai dalam jangka waktu tertentu.¹⁹ Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar adalah suatu proses meningkatkan hasil yang dicapai setelah menjalankan proses belajar untuk memperoleh suatu nilai atau perubahan diri berupa tingkah laku, ketrampilan ataupun kepandaian.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 210.

¹⁸ Adi, S. "Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli," <https://www.duniapelajar.com> yang diakses pada Selasa, 26 Februari 2019 pukul 01.08 WIB.

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 66.

umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Istilah peserta didik pada pendidikan formal di sekolah jenjang dasar dan menengah misalnya, dikenal dengan nama anak didik atau siswa; pendidikan di pondok pesantren menyebut peserta didik dengan istilah santri; dan pendidikan di dalam keluarga disebut dengan istilah anak. Namun pendidikan pada lembaga nonformal tertentu seperti kelompok belajar paket C atau lembaga kursus, peserta didik bisa terdiri dari para orang tua.²⁰

4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksudkan mencakup pada aspek pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan lainnya atau kognitif, afektif, psikomotoriknya.²¹ Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik atau guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²² Maka dari itu, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, memiliki tujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Islam.

5. SMP Negeri 01 Patikraja

SMP Negeri 01 Patikraja merupakan salah satu dari sekian banyak SMP di kabupaten Banyumas, yang berdiri sejak tahun 1958 dan termasuk salah satu sekolah favorit di kecamatan Patikraja. Pada awal berdirinya, sekolah tersebut dipimpin oleh Bapak Doel Martodirejo (1960-1970) dan untuk yang terakhir sampai dengan sekarang ini tonggak kepemimpinan dipimpin oleh Bapak Suyatno S.Pd. Untuk peserta didik di SMP Negeri 01

²⁰ Arif Rohman, *Memahami...*, hlm. 105.

²¹ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: Stain Salatiga Press, 2007), hlm. 30.

²² Abdul Majid, *Belajar dan...*, hlm. 13.

Patikraja tercatat ada 601 peserta didik, untuk guru ada 33 orang guru yang berpengalaman, terlatih, dan profesional, dan selanjutnya ada 13 orang tenaga kependidikan. Untuk menunjang semangat dan kelancaran dalam proses pembelajaran, ada beberapa fasilitas yang tersedia seperti Ruang Kelas dengan dilengkapi peralatan IT, Lab. Komputer, Lab. IPA, Ruang Audio Visual, Ruang Perpustakaan, Ruang UKS, Ruang Musik (Band dan Gamelan), Lapangan Olahraga, Mushola dan Kantin.²³ Akan tetapi, di tahun ajaran 2019/2020 ini ternyata jabatan sebagai kepala sekolah telah berganti. Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Patikraja saat ini dilanjutkan oleh beliau Bpk. Bambang Gunawan, S.Pd. S.IP., sedangkan untuk wakil kepala sekolah yaitu Drs. Teguh Widodo dan Bono, S.Pd.²⁴

Dari definisi dan istilah-istilah tersebut di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul “Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Patikraja Kabupaten Banyumas” adalah kajian mengenai macam-macam serta hasil penerapan dari strategi pembelajaran yang dapat dilakukan atau diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya di SMP Negeri 01 Patikraja agar prestasi belajar dari peserta didik dapat meningkat lebih baik, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian yang akan peneliti ajukan disini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja strategi pembelajaran yang diterapkan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 01 Patikraja?
2. Bagaimana penerapan/ pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 01 Patikraja?

²³ Diakses dari laman <http://smpn1patikraja.sch.id/2018/01/video-profil-smp-negeri-1-patikraja>, pada hari Sabtu, tanggal 9 Maret 2019 pukul 09.34 WIB.

²⁴ Observasi awal di SMP Negeri 01 Patikraja pada tanggal 11-12 Juli 2019.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Patikraja.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Patikraja.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademik

Dari adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangsih keilmuan dalam bidang pendidikan dan juga bidang studi PAI pada khususnya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru PAI, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

2) Bagi peneliti dan pembaca, untuk memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran yang bisa sebagai peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 01 Patikraja, dan tambahan pengetahuan/wawasan terkait dengan penelitian tersebut.

3) Bagi Perpustakaan IAIN Purwokerto, sebagai bahan referensi atau tambahan pustaka agar bisa menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Kajian Pustaka

Di dalam penelitian semacam ini, pada hakekatnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Akan tetapi, pastinya terdapat perbedaan-perbedaan dalam beberapa aspek yaitu:

Skripsi dari Sulistiani (2016) dengan judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Teknik Komputer Mida Bakii Ma’arif Desa*

Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas''.²⁵ Untuk skripsi dari peneliti dengan skripsi tersebut diatas terdapat persamaan dan perbedaanya. Kalau untuk persamaanya adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan prestasi belajar siswa (peserta didik) pada Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya jika dari saudara Sulistiani mengkaji tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan guru agama agar prestasi siswa dapat meningkat, untuk lokasi penelitiannya berada di tingkatan SMK tepatnya di SMK Teknik Komputer Mida Bakii Ma'arif Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas., sedangkan dari skripsi peneliti hal yang dikaji yaitu berupa strategi dalam peningkatan prestasi belajar tekhusus atau utamanya dalam strategi pembelajaran dan lokasi penelitiannya berada di tingkatan Sekolah Menengah tepatnya di SMP Negeri 01 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Skripsi yang ditulis oleh Muji Rahayu (2015) dengan judul '*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015*''.²⁶ Untuk Persamaan dan perbedaan dari skripsi peneliti dengan skripsi tersebut yaitu kalau untuk persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan prestasi belajar siswa (peserta didik)., sedangkan untuk perbedaannya dari saudara Muji Rahayu hal yang dikaji tentang cara meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI yaitu Fiqih materi tata cara haji dengan penggunaan metode demonstrasi, dimana untuk subyeknya yaitu siswa kelas V dan lokasi penelitiannya berada di tingkatan Madrasah tepatnya MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, dan kalau dari skripsi peneliti hal yang dikaji yaitu berupa strategi dalam peningkatan prestasi belajar tekhusus atau utamanya dalam strategi pembelajaran untuk mata pelajaran PAI dan lokasi

²⁵ Sulistiani, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Teknik Komputer Mida Bakii Ma'arif Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*''; Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

²⁶ Muji Rahayu, '*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015*''; Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

penelitiannya berada di tingkatan Sekolah Menengah tepatnya di SMP Negeri 01 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Skripsi yang ditulis oleh Mukhlisun (2015) dengan judul “*Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Perkembangan Teknologi Komunikasi Dengan Strategi Pembelajaran Card Sort di Kelas IV Semester II MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap Tahun Pembelajaran 2011/2012*”.²⁷ Untuk persamaan dan perbedaan dari skripsi peneliti dengan skripsi tersebut di atas yaitu kalau untuk persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik yang menitikberatkan pada strategi., untuk perbedaannya yaitu jika dari saudara Mukhlisun mapel yang dikaji adalah mapel IPS dengan mengacu secara khusus pada strategi pembelajaran card sort, subyek penelitian siswa kelas IV semester II, untuk lokasi berada di tingkatan madrasah tepatnya MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap, dan dari skripsi peneliti mapel yang dikaji adalah mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengacu pada strategi pembelajaran secara umum, dan lokasi penelitiannya berada di tingkatan Sekolah Menengah tepatnya di SMP Negeri 01 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Skripsi yang ditulis oleh Arlina (2016) dengan judul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*”.²⁸ Skripsi tersebut hampir memiliki kesamaan dengan skripsi peneliti, yaitu dari segi judul penelitian yang mana pada intinya sama-sama mengkaji tentang strategi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mapel PAI dan lokasinya berada di tingkatan sekolah menengah pertama (SMP). Akan tetapi, dari kedua skripsi tentunya memiliki perbedaan agar penelitian yang akan penulis lakukan ini dapat menghadirkan suatu kajian yang

²⁷ Mukhlisun, “*Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Perkembangan Teknologi Komunikasi Dengan Strategi Pembelajaran Card Sort di Kelas IV Semester II MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap Tahun Pembelajaran 2011/2012*”, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015).

²⁸ Arlina, “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*”, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016).

berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut yaitu terletak pada konteks/fokus penelitian dan hasil temuan penelitian. Jika dari saudara Arlina fokus dan hasil penelitiannya adalah mengenai bagaimana seorang guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mapel PAI, sedangkan dari skripsi peneliti untuk fokus dan hasil penelitiannya yaitu mengenai apa saja strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mapel PAI dan bagaimana penerapan dari macam-macam strategi pembelajaran tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti membagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, yang penjabarannya adalah sebagai berikut :

Dalam bagian awal terdiri dari sampul depan/luar, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran.

Pada bagian utama, peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang merupakan kerangka dari kajian teori dalam strategi peningkatan prestasi belajar PAI bagi peserta didik SMP.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, dimana dalam bab ini mencakup tentang gambaran umum SMP Negeri 01 Patikraja, penyajian data/temuan peneliti, dan hasil penelitian/pembahasan.

BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI

BAGI PESERTA DIDIK SMP

A. Tinjauan Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu penatan mengenai cara mengelola, mengorganisasi, dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Dalam pengaturan informasi tersebut terjadi interaksi, interelasi, dan interpendensi di antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar. Sehingga strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu strategi dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat mencapai isi pelajaran atau mencapai tujuan yang diharapkan.¹

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya Didi Supriadie dan Deni Darmawan, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dimaknai sebagai “kegiatan guru dalam memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional, di mana untuk itu guru perlu menggunakan siasat tertentu”, dan Didi Supriadie sendiri mengemukakan kalau strategi pembelajaran adalah “pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru dan/atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal hingga akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat”. Isyarat yang penting diperhatikan bahwa mengajar itu perlu disiasati agar penyajian pembelajaran menjadi sistematis dengan memperhatikan tahapan/urutan (*syntax presentation*).²

¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 31.

² Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi...*, hlm. 127.

Sedangkan Sumantri dan Permana dalam bukunya yang dikutip oleh Neviyarni mengemukakan bahwa untuk implementasi konsep strategi pembelajaran setidaknya melahirkan pengertian seperti berikut:

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dosen/guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan pembelajaran dan kondisi (iklim kondusif dalam pembelajaran, seperti disiplin, kreativitas, inisiatif dan lainnya) yang paling menguntungkan.
- b. Strategi merupakan garis besar haluan dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.
- c. Strategi dalam proses pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi serangkaian aktivitas yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.
- d. Strategi merupakan pola umum perlakuan dosen-mahasiswa/guru-siswa dalam perwujudan proses pembelajaran. Pola ini mencakup macam dan urutan perbuatan untuk ditampilkan dosen-mahasiswa/ guru-siswa dalam berbagai peristiwa belajar.³

Dari beberapa penjelasan terkait strategi pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa belajar antara guru dan peserta didik yang dikelola dengan sistematis, dengan memperhatikan tahapan atau urutan di dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Di dalam proses pembelajaran, terdapat empat strategi dasar yang harus diketahui oleh seorang guru:

- a. mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan;
- b. memilih sistem pendekatan pembelajaran sebagai landasan filosofis dalam pembelajaran;

³ Neviyarni. 2004. "Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Berbagai Strategi Pemberdayaan Otak Kanan", *Jurnal Ilmiah*. Vol. VII, No. 2.

- c. memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajaran;
- d. menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional secara menyeluruh.⁴

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Menyusun strategi pembelajaran tidaklah mudah, karena akan sering bersentuhan dengan komponen-komponen lainnya. Seperti yang disimpulkan oleh Bambang Warsita dalam bukunya Djamarah bahwa komponen strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi 5 komponen, yaitu: 1) urutan kegiatan pembelajaran; 2) metode pembelajaran; 3) media yang digunakan; 4) waktu tatap muka; 5) pengelolaan kelas.⁵

Sedangkan Dick dan Carey dalam bukunya Hamzah B. Uno menyebutkan dan menjelaskan pembagian komponen strategi pembelajaran menjadi seperti berikut:

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana ungkapan dalam sebuah iklan yang mengatakan bahwa *kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah Anda*. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan manfaat mempelajari pokok bahasa tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persoalan motivasi ekstrinsik ini menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa, sedangkan motivasi intrinsik sangat penting

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 327 – 328.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, hlm. 328.

bagi peserta didik yang lebih dewasa karena kelompok ini lebih menyadari pentingnya kewajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan menyadari pengetahuan, ketrampilan, sekaligus manfaat yang diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Begitu juga sebagai guru, perlu dipahami bahwa dalam menyampaikan tujuan, hendaknya digunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada umumnya penjelasan dilakukan dengan menggunakan ilustrasi kasus yang sering dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi siswa yang lebih dewasa dapat dibacakan sesuai rumusan TPK yang telah ditetapkan terdahulu.
- 2) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan atau kegagalan.

b. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi ssering kali dianggap sebagai kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampain informasi menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan penyampaian selanjutnya.

Dalam kegiatan ini guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

c. Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*), yang maknanya adalah proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau ketrampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relatif mantap dan termantapkan dalam diri mereka) maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau ketrampilan tersebut. Sehingga setelah selesai belajar mereka diharapkan benar-benar merencanakan TPK.

2) Umpan balik

Secepatnya setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar/salah, tepat/tidak tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif (baik, bagus, tepat dan sebagainya) atau penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan, dan

sebagainya). Sehingga ketika peserta didik mendapatkan penguatan yang negatif, diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan atau tidak akan melakukan kesalahan serupa.

d. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan (b) apakah pengetahuan, sikap dan ketrampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

- 1) Di akhir kegiatan belajar setiap peserta didik dapat menyebutkan 4 dari 5 ciri makhluk hidup dengan benar. Standar keberhasilannya adalah apabila minimal peserta didik dapat menyebutkan 3 dari 5 ciri makhluk hidup atau tingkat penguasaan berkisar 80% - 85%.
- 2) Soal tes obyektif dengan 4 pilihan terdiri atas 20 nomor, peserta didik dianggap menguasai materi apabila ia dapat mengerjakan 80% - 85% soal dengan benar.

e. Kegiatan tindak lanjut

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.⁶

⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.3 - 7.

3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Seorang pendidik/guru di dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk mampu memilih mana strategi pembelajaran yang tepat dari berbagai macam strategi, karena kemampuan guru dalam hal ini berguna sebagai sarana dan usaha dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan program pembelajaran.⁷

Konsepsi dalam pembelajaran modern menuntut anak didik untuk kreatif, responsif, dan aktif dalam mencari, memilih, menemukan, menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajarnya. Model pembelajaran semacam ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Mengingat terhadap berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, namun tidak semua sama efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan dan memilih strategi pembelajaran yang efektif. Ada enam kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya memilih strategi pembelajaran yang baik, yaitu:

- a. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan, baik di ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang pada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya;
- b. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan. Jenis pengetahuan itu misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, prosedural, dan sikap. Pengetahuan yang bersifat verbal misalnya, akan efektif bila guru menggunakan strategi *ekspositori* (penjelasan) dan didukung dengan metode ceramah;
- c. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran. Siapakah anak yang akan didik yang akan menggunakan strategi pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang pendidikannya, sosial-ekonominya, bagaimana minatnya, motivasinya,

⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik...*, hlm.32.

dan gaya belajarnya. Karakteristik anak didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Kemampuan awal anak seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan kemampuan gerak;
 - 2) Latar belakang dan status sosial kebudayaan;
 - 3) Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasan, perhatian, minat, motivasi dan sebagainya.
- d. Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar anak didik. Apakah strategi pembelajaran digunakan untuk belajar individual (belajar mandiri), kelompok kecil (koooperatif, kolaboratif, dll), atau untuk kelompok besar/klasikal (kelas konvensional);
- e. Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu;
- f. Biaya. Penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia bila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan;
- g. Waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran, dan sebagainya.⁸

4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5, yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*), strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri.

a. Strategi Pembelajaran Langsung

- 1) Merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik...*, hlm.328 – 330.

metode-metode ceramah, pertanyaan didatik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi.

- 2) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

- 1) Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- 2) Strategi ini merupakan strategi yang berpusat pada peserta didik, dan biasa disebut dengan inquiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan.
- 3) Peran guru dalam hal ini beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).
- 4) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inquiri.
- 5) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

- 1) Strategi ini merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik.
- 2) Seamen dan Fellenz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif.
- 4) Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman

- 1) Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.
- 2) Penekanan dalam strategi ini adalah pada proses belajar, bukan hasil belajar.
- 3) Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.⁹

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

- 1) Strategi ini merujuk kepada penggunaan metode-metode pembelajaran yang tujuannya adalah mempercepat pengembangan inisiatif individu pembelajar, percaya diri, dan perbaikan diri.
- 2) Fokus strategi ini adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹⁰

5. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Macam-macam strategi sebenarnya memang sangat banyak macamnya, sehingga tidak mungkin kalau peneliti mengemukakan seluruhnya pada tulisan ini. Menurut Sunhaji dalam bukunya strategi pembelajaran membagi strategi menjadi beberapa macam yaitu¹¹:

a. Ditinjau dari segi pengaturan guru-siswa di bagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Dari segi pengaturan guru dapat dibedakan menjadi pengajaran oleh seorang guru atau oleh suatu tim guru
- 2) Dari segi pengaturan siswa antara lain pengajaran klasikal, pengajaran kelompok kecil dan pengajaran perorangan

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan...*, hlm. 130 – 131.

¹⁰ Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran...*, hlm.45 – 46.

¹¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Pers, 2008), hlm 5-8.

- 3) Dari segi hubungan guru-siswa terbagi menjadi 3 yaitu hubungan langsung guru-siswa melalui tahap tatap muka, hubungan langsung dengan bantuan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar dan hubungan tidak langsung melalui perantara media cetak maupun media elektronik.
- b. Ditinjau dari struktur peristiwa belajar mengajar
 - 1) Struktur belajar mengajar tertutup yakni jika segala sesuatu dalam proses pembelajaran tidak menyimpang dari persiapan yang telah di buat.
 - 2) Struktur belajar mengajar terbuka yakni proses belajar mengajar di mana tujuan, materi dan prosedur yang di buat ketika pembelajaran sedang berlangsung.
 - c. Ditinjau dari segi peranan guru-siswa dalam pengolahan pesan
 - 1) Pengajaran ekspositorik yaitu apabila pesan disajikan dalam keadaan siap di olah tuntas oleh guru sebelum disampaikan kepada siswa.
 - 2) Pengajaran bersifat heuristik yaitu apabila pesan disajikan tidak di olah tuntas oleh guru dengan tujuan agar di olah sendiri oleh siswa.
 - d. Ditinjau dari segi pengolahan pesan, strategi di bagi menjadi:
 - 1) Strategi pengajaran induktif yakni dimana proses pengolahan pesan berangkat dari data empirik menuju konsep sampai pada generalisasi.
 - 2) Strategi pengajaran deduktif yakni apabila proses pengolahan pesan berangkat dari makna generalisasi kemudian menuju data empirik.

Rowntree yang di kutip oleh Wina Sanjaya (2006) mengelompokkan jenis strategi pembelajaran menjadi 3 kelompok besar yaitu:

- a. Berdasarkan bahan pembelajaran, strategi di bagi menjadi 2 yaitu Expository dan discovery learning (strategi penyampaian dan penemuan). Strategi ini kemudian di bagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran konstektual, dan strategi pembelajaran afektif.

- b. Berdasarkan gaya belajar terbagi menjadi 2 yaitu Group-individual learning (strategi pembelajaran individual- kelompok).
- c. Berdasarkan keterlibatan siswa maka terdapat strategi pembelajaran aktif diantaranya jigsaw learning, everyone is teacher, debate active, sort card, roll playing dll.¹²

Dari masing-masing strategi pastinya mempunyai karakteristik dan langkah-langkah yang berbeda satu sama lain. Maka dari itu, strategi yang akan peneliti tulis dan menjadi pegangan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) merupakan salah satu strategi dari sekian banyak strategi pembelajaran. SPBM ini merupakan pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada penyelesaian masalah. Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan stimulus kepada siswa dengan mengangkat suatu permasalahan yang nantinya akan di jadikan sebagai topik masalah yang akan dikaji secara bersama-sama, sehingga dari hal tersebut murid diberi kesempatan untuk menentukan topik pembahasan, walaupun pada dasarnya guru telah mempersiapkan apa yang harus dibahas. SPBM memiliki tiga ciri utama, yaitu: Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya mencatat, mendengar kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi siswa dituntut untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, SPBM menempatkan masalah sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 100.

dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, yaitu proses berpikir yang sistematis dan empiris.¹³

Untuk tahapan dalam penerapan SPBM menurut Jonh Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amereka menjelaskan 6 langkah SPBM, dia namakan metode memecahkan masalah (problem solving) yaitu :

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.¹⁴

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Imanuel dalam bukunya Strategi Pembelajaran, kata Inkuiri atau dalam bahasa Inggris “inquiry” berarti, penyelidikan. Dalam pengertian lain, inkuiri dapat juga berarti meminta jawaban atas pertanyaan. Jadi secara sederhana dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah suatu kegiatan yang meminta jawaban. Pembelajaran inkuiri dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, terutama pada karakteristik materi pelajaran yang

¹³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), hlm 117 dan 119.

¹⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm 122-123.

bersifat prosedural. Siswa dalam hal ini di tuntut untuk mampu mencari dan menemukan pengetahuan melalui prosedur-prosedur yang dapat di pertanggungjawabkan dalam hal ini adalah prosedur ilmiah (scientific method). Dengan melaksanakan pembelajaran inkuiri, siswa diajak untuk berpikir tentang proses pencarian jawaban atas suatu pertanyaan.¹⁵

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya hingga dewasa. Keingintahuan manusia secara terus-menerus tersebut berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (meaningfully) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, 6) Merumuskan kesimpulan. Setiap langkah dalam proses pembelajarannya dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

¹⁵ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017), hlm 38-39.

- 1) Tahap Orientasi. Misalnya bidang studi Aqīdah akhlak, tentang bahaya akhlak tercela (berjudi, minuman keras, mencuri) dan cara menghindarkan diri dari padanya. Guru membawa pikiran siswa pada fenomena banyaknya remaja di masyarakat yang terjerumus pada akhlak tercela tersebut. Di sini guru perlu menunjukkan sumber informasi lewat media seperti koran atau majalah atau gambar yang memuat kasus tersebut.
- 2) Tahap perumusan masalah. Setelah siswa memiliki orientasi tentang materi baru tentang akhlak tercela tersebut dan cara menghindarinya, maka mereka diminta merumuskan sendiri masalah yang terpenting yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari tentang akhlak tercela tersebut. Masalah yang dirumuskan oleh siswa misalnya:
 - a) Apa yang menyebabkan remaja terseret tindak perjudian, narkoba atau pencurian.
 - b) Apa bahaya perjudian, narkoba dan pencurian bagi manusia.
 - c) Bagaimana cara membentengi diri dari perjudian, narkoba dan pencurian.
- 3) Tahap perumusan hipotesis. Pada tahap ini guru dan siswa bersama-sama membuat dugaan sementara/hipotesis mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan tersebut, misalnya:
 - a) Faktor-faktor yang menyebabkan remaja terseret tindakan perjudian, narkoba dan pencurian adalah: memilih teman pergaulan yang tidak selektif, jenis bacaan yang tidak baik, adanya waktu kosong.
 - b) Bahaya perjudian, narkoba dan pencurian: terjatuh pada kemiskinan, terganggunya kesehatan fisik dan psikis, tidak adanya ketenangan hidup.
 - c) Cara menghindari perjudian, narkoba dan pencurian adalah dengan memilih teman pergaulan yang baik, memilih bacaan yang baik dan mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang positif.

- 4) Tahap pengumpulan data. Pada tahap ini guru dan siswa sama-sama menggali data/informasi dari berbagai sumber (koran, majalah, internet, buku teks) yang memberitakan dan mengungkap terjadinya tindak kriminal tersebut.
- 5) Tahap pengujian hipotesis. Pada tahap ini guru dan siswa mencocokkan dan menelusuri kronologi peristiwa yang ada dalam berita yang mengungkap kasus-kasus kriminal di masyarakat dengan hipotesis yang dikemukakan di muka, apakah data dan fakta di lapangan mendukung kebenaran hipotesis atau tidak.
- 6) Tahap Merumuskan Kesimpulan. Pada tahap ini, jika kronologi dan sebab-sebab peristiwa yang dikemukakan dalam berita tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka siswa menerima hipotesis tersebut sebagai sebuah temuan ilmu/kebenaran, dan ketika itu hakekat SPI telah tercapai.¹⁶

B. Peningkatan Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah perpaduan kata antara prestasi dan belajar, dimana dari setiap kata tersebut mempunyai makna yang berbeda atau tersendiri.¹⁷ Prestasi merupakan hasil dari pembelajaran, dimana semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian.¹⁸ Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹ Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh subyek belajar berupa penilaian ataupun

¹⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm 107, 113-115.

¹⁷ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2012), hlm. 118.

¹⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 205.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

perubahan tingkah laku sebagai manifestasi dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi dari setiap peserta didik tidak akan pernah sama. Walaupun ada sebagian yang memiliki potensi sama dengan orang lain, tetapi kemampuan pendalaman dan pencapaian dapat saja berbeda. Semua tergantung pada usaha (kesungguhan) dan doa, karena bagaimanapun manusia berusaha keras jika Allah belum mengizinkan keberhasilannya, maka ia belum akan mencapai prestasi yang diharapkannya. Berbicara terkait dengan prestasi, masih banyak sekali orang tua ataupun guru yang menganggap bahwa prestasi adalah angka-angka yang diperoleh anak di sekolah. Jika nilai ulangan atau ujian anak tinggi, anak dikatakan berprestasi. Jika anak memperoleh nilai kurang memuaskan, anak akan dikatakan kurang berprestasi. Sehingga banyak orang tua yang akhirnya memarahi anak karena hal tersebut. Padahal jika kita tidak terpaku dari masalah tersebut atau terlepas dari angka yang diperoleh, ketika anak belajar sesuatu dari tidak bisa menjadi bisa maka ia dapat dikatakan berprestasi. Anak yang tadinya selalu mendapatkan angka dibawah KKM, kemudian dia memperoleh nilai diatas KKM meskipun bukan angka sempurna, ia dapat dikatakan telah berprestasi. Atau apabila anak yang tadinya jarang beribadah, kemudian rajin beribadah, hafal Al- Qur'an juga tergolong berprestasi. Prestasinya tersebut ialah perubahan itu sendiri.²⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan guna mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kelompok dengan uraian sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

1) Faktor Lingkungan

- a) Lingkungan Alami (yaitu tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan)

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 205 – 206.

- b) Lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial)
- 2) Faktor Instrumental
- Yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, meliputi:
- a) Kurikulum
 - b) Program
 - c) Sarana dan fasilitas
 - d) Guru
- b. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri)
- 1) Kondisi Fisiologis
- a) Kesehatan jasmani
 - b) Gizi cukup tinggi (ketika gizi kurang, maka akan cepat lelah, mengantuk, sukar menerima pelajaran)
 - c) Kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh). Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas, pengajaran klasikal perlu memperhatikan: postur tubuh anak dan jenis kelamin anak (untuk menghindari letupan-letupan emosional yang cenderung tak terkendali).
- 2) Kondisi Psikologis
- a) Minat
Yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat /dekat hubunngan tersebutmaka akan semakin besar minat.
 - b) Kecerdasan
Diantara kecerdasan dengan umur mempunyai hubungan yang sangat erat. Terdapat ungkapan yaitu “*Didiklah anak sesuai dengan taraf umurnya.*” Hal tersebut mengungkapkan bahwa suatu perkembangan seseorang dari yang kongkrit ke yang abstrak tidak adapat dipisahkan dari perkembangan

inteligensinya. Makin meningkat umur seseorang makin abstrak cara berfikirnya.

c) Bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Antara pembawaan dan bakat adalah dua istilah yang sama maksudnya, hanya saja terdapat perbedaan yang terletak pada luas pengertiannya.

Pembawaan adalah sesuatu yang dibawa anak sejak lahir yaitu potensi-potensi yang aktif dan pasif yang akan terus berkembang hingga mencapai perwujudannya. Sedangkan Bakat lebih dekat dengan kata Aptitude (kecakapan-kecakapan pembawaan) yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) tertentu.

Ketika bakat tidak dilatih dengan lingkungan maka hanya akan menjadi terpendam (sebatas potensi) yang tidak aktual. Sehingga perlu akan adanya latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan agar bakat bisa terwujud dan memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasinya dalam bidang tertentu.

d) Motivasi

Yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, banyak bakat yang terkadang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.

e) Kemampuan kognitif²¹

Menurut Dalyono dalam Fathurrohman faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Kesehatan
- 2) Intelegensi dan bakat
- 3) Minat dan motivasi
- 4) Cara Belajar

²¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 194 – 198.

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat
- 4) Lingkungan sekitar²²

Sedangkan menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Jasmaniah
- 2) Faktor Psikologis

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Keluarga
- 2) Faktor Sekolah
- 3) Faktor Masyarakat²³

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Istilah peserta didik mempunyai banyak persamaan kata atau sinonim yang memang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Di Indonesia sendiri, kita mengenal istilah murid, siswa, pelajar, mahasiswa, warga belajar, santri, anak didik, dan peserta didik.²⁴ Kemudian Nursalim membagi istilah dari peserta didik menjadi enam diantaranya murid, siswa, santri, anak didik, pelajar, dan warga belajar.²⁵ Dan selanjutnya ada pula yang menyebutkan dan membaginya menjadi peserta belajar, siswa, murid, atau warga belajar.²⁶ Kesemuanya itu merujuk pada suatu makna yang sama yaitu individu yang sedang mengalami perubahan dan perkembangan dimana ia membutuhkan

²² Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan...*, hlm 120.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm. 54.

²⁴ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 176.

²⁵ Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 69.

²⁶ Husdarta dan Nurlan, *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 3.

bimbingan dan arahan guna membentuk kepribadian unggul dan ketrampilan memadai.²⁷

Dalam dunia pendidikan Islam, peserta didik itu adalah mereka yang berusaha dengan sungguh-sungguh di suatu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan. Hal ini adalah siapa saja yang mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya ada proses untuk menuntut ilmu pengetahuan. Mencari ilmu pengetahuan dengan benar dan sungguh-sungguh dalam poses pendidikan yang dilakukan seseorang harus mempunyai tujuan yang mulia di sisi Allah SWT. Dalam hal ini, terdapat sebuah hadits yang berbicara tentang siapa itu peserta didik, yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ , حَدَّثَنَا بِشِيرٌ قَالَ , حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ , عَنْ ابْنِ سِيرِينَ , عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخاري)

“Menceritakan kepada kami Musaddad, ia berkata, menceritakan kepada kami Bisyr, ia berkata, menceritakan kepada kami Ibn ‘Aun, dari Ibn Sirin, dari ‘Abdurrahman Ibn Abi Bakrah dari ayahnya, Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang berusaha mencari ilmu, Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Bukhari).

Dari hadits tersebut di atas, dapat dipahami dan dimaknai menjadi seperti berikut:

- a. Ungkapan yang menunjukkan peserta didik dalam hadits tersebut adalah *man salaka thariqan yaltamisu fih ilman*/siapa yang melalui jalan mencari ilmu, yang ketika diperhatikan menggambarkan adanya orang-orang yang bersungguh-sungguh mencari ilmu pengetahuan. Kata مَنْ di dalam hadits tersebut diatas merupakan kata yang bersifat umum yang bermakna untuk semua orang, baik itu anak-anak, remaja, pemuda, orang tua, laki-laki, maupun perempuan. Kemudian kata tersebut dilanjutkan dengan kalimat طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا sehingga dapat dipahami

²⁷ Nursalim, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 69.

bahwa peserta didik itu adalah siapa saja yang melalui, menempuh, menjalani sebuah jalan, jenjang/tingkatan untuk mencari, mendapatkan ilmu, berbagai (disiplin) ilmu, pengetahuan.

- b. Pada kalimat *salaka thariqan* dimana kata “طَرِيقًا” adalah kata mufrod

yang diartikan dengan “sebuah jalan”. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merupakan setiap orang yang melalui sebuah jalan untuk mendapatkan ilmu. Atau dapat dipahami juga dalam artian umum bahwa jalan yang di tempuh peserta didik untuk mendapatkan ilmu itu ada yang formal-informal dan non formal, seperti sekolah, kampus, seminar, majlis ta’lim, rumah, dan tempat-tempat lainnya.

- c. Kemudian dalam kata عِلْمًا merupakan bentuk jamak dari علم yang

memberikan gambaran bahwa seseorang yang menuntut ilmu pengetahuan yang disebut juga pelajar/peserta didik itu dalam proses pendidikan, akan mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Di samping itu terdapat kata سَهَّلَ اللهُ yang menggambarkan bahwa Allah SWT akan memberikan atau memudahkan proses menuntut ilmu pengetahuan tersebut. Hal tersebut dimaksudkan setiap penuntut ilmu akan selalu diberikan kemudahan dalam berbagai kesulitan yang dihadapinya saat menuntut ilmu pengetahuan.

- d. Kata selanjutnya yaitu لَهُ طَرِيقًا yang maksudnya adalah Allah SWT

memberikan kemudahan bagi penuntut ilmu, dan kata الْجَنَّةِ (syurga) yang digambarkan sebagai tempat yang sangat indah dan didambakan semua umat Islam kelak di akhirat. Maka bagi mereka yang menuntut ilmu

dengan sungguh-sungguh dan sabar akan mempermudah baginya jalan mendapatkan syurga Allah SWT.²⁸

Menurut seorang praktisi pendidikan dan pemerhati lingkungan hidup yaitu Saiful Rohman dalam bukunya Syahraini²⁹ membedakan empat istilah yang menggambarkan individu yang belajar, murid/peserta didik, pelajar, anak didik, dan siswa. Murid/peserta didik adalah orang yang sedang belajar atau bersekolah. Pelajar adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di dalam lembaga pendidikan dasar dan menengah. Anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan oleh orang tua/wali kepada tanggung jawab guru atau guru menyayangi murid seperti anaknya sendiri. Siswa adalah kata yang saat ini sering dipakai pada proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan istilah peserta didik lebih ditekankan kepada pentingnya murid/peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Syafique Ali Khan dan Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya masing-masing yaitu, dari Syafique mengemukakan peserta didik adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelektualitas dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan. Kemudian Ahmad Tafsir memberikan pengertian anak didik, peserta didik, dan murid. Anak didik merupakan sebutan siswa mengandung pengertian bahwa guru menyayangi murid seperti anaknya sendiri. Faktor kasih sayang guru terhadap anak didik dianggap sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Tetapi dalam sebutan anak didik, untuk pengajaran agaknya masih berpusat pada guru. Peserta didik adalah istilah yang menekankan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Istilah murid diperkenalkan oleh kalangan sufi. Dalam tasawuf istilah murid tersebut

²⁸ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama...*, hlm. 177 – 179.

²⁹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama...*, hlm. 181 – 182.

mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikann diri, dan sedang belajar menuju Tuhan. Yang paling menonjol dalam istilah ini ialah kepatuhan murid kepada seorang guru (*mursyid*). Patuh disini yaitu tidak membantah sama sekali. Sehingga dari beberapa uraian tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah individu yang mengikuti suatu proses pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan dimana dia bertindak sebagai pelaku, pencari, penerima dan penyimpanan ilmu pengetahuan dengan hati yang suci untuk menjadi diri yang berkarakter ilahiah dan sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat.

2. Kedudukan Peserta Didik

Seorang peserta didik di dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan seperti halnya guru. Berikut kedudukannya di dalam proses pembelajaran³⁰:

a. Sebagai Subjek Belajar

Pada dasarnya, peserta didik merupakan salah satu komponen atau unsur penentu yang harus ada dalam proses pembelajaran. Karenanya suatu pembelajaran tidak akan pernah dapat berlangsung atau dapat disebut dengan pembelajaran ketika tidak adanya peserta didik.

Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan atau pengajaran, sehingga memiliki kedudukan yang menempati posisi sebagai penentu dalam sebuah interaksi. Jadi, disini seorang guru tidak akan ada artinya tanpa ada kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan dan anak didik sebagai kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.

b. Sebagai Pencari Ilmu Pengetahuan

Dilihat dari kedudukannya, seorang peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Disini berarti sebagai

³⁰ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama...*, hlm. 197 – 200.

peserta didik tidak hanya mengharap informasi dari gurunya saja, tetapi juga harus bisa berusaha mencari informasi secara pribadi ataupun kelompok dalam rangka menambah pengetahuannya. Selain itu, sebagai guru juga sebaiknya tidak memanjakan peserta didik tetapi haruslah memberikan kebebasan untuk mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada mereka.

c. Sebagai Penerima Ilmu Pengetahuan

Dalam hal ini, seorang guru harus memberikan berbagai pengetahuan yang bersifat positif agar bermanfaat bagi masa depan para peserta didiknya. Apabila menjadi guru PAI, maka guru harus mengisi pikiran peserta didik dengan materi yang memiliki nilai-nilai religius, akhlak, moral, dan kemandirian.

d. Sebagai Penyimpan Ilmu Pengetahuan

Setelah adanya *transfer of knowledge* dan *value* dari guru yang kemudian diterima peserta didik, maka selanjutnya diharapkan mampu menyimpan semua pengetahuan dengan tetap mengingatnya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menggambarkan bahwa ilmu yang diterimanya itu dapat dipahami secara konstan hingga melekat dalam diri atau pikiran peserta didik.

e. Sebagai Individu Mandiri

Untuk kedudukan ini dapat diartikan bahwa peserta didik tidak bergantung pada orang lain. Ada saatnya peserta didik bergantung pada orang lain dan ada saatnya juga untuk bersikap mandiri. Sebagai seorang guru sebaiknya memberikan beberapa permasalahan yang harus dipecahkan untuk melatih berfikir kreatif peserta didik. Semua peserta didik pastinya memiliki persepsi dan sikap kemandiriannya, hanya saja ada yang mampu secara totalitas dan ada pula yang sebaliknya.

3. Kode Etik Peserta Didik

Sifat-sifat dan kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, baik langsung maupun

tidak langsung. Al- Ghazali dalam bukunya Bukhari Umar³¹, merumuskan sebelas pokok kode etik peserta didik yaitu:

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqarrub* kepada Allah SWT. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik diuntut untuk selalu menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela. (Surat Al- An'am (6): 162, Adz -Dzariyat (51): 56)
- b. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi. (Surat Adh- Dhuha (93): 4)
- c. Bersikap *tawadhu'* (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
- d. Menjaga pikiran dari pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrawi maupun duniawi.
- f. Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah (konkret) menuju pelajaran yang sukar (abstrak) atau dari ilmu yang *fardhu'ain* menuju ilmu yang *fardhu kifayah*. (Surat Al-Insyiqaq (84): 19)
- g. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
- h. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
- i. Memprioritaskan ilmu *diniyah* sebelum memasuki ilmu duniawi.
- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan yaitu ilmu dapat bermanfaat, membahagiakan, dan menyejahterakan, serta memberi keselamatan hidup didunia dan akherat.
- k. Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokter, mengikuti prosedur dan metode mazhab lain

³¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 105 – 106.

yang diajarkan oleh pendidik pada umumnya, serta diperkenankan sebagai peserta didik untuk mengikuti kesenian yang baik.

D. Pembelajaran PAI di SMP

1. Hakikat PAI

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain *pendidikan agama*. Dan dalam penjelasannya bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³²

Sehingga Pendidikan Agama Islam/PAI adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah, baik dari mulai pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi, sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran-ajaran agama Islam, dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama Islam dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Selanjutnya di dalam PAI terdapat karakteristik tersendiri, yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Sunhaji, karakteristik PAI adalah PAI berusaha untuk menjaga aqidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya. Substansi PAI

³² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hlm.75.

mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibroh dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.³³

Di dalam kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat Dan Budi Pekerti sehingga Menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, dimana dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pelajaran pada semua jenjang pendidikan.³⁴

2. Tujuan Pembelajaran PAI di SMP

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (GBPP PAI, 1994).” Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan

³³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 153 – 154.

³⁴ Fahrudin dkk.2017. “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, *Jurnal Edu Religia*. Vol. I, No. 4, jurnal.uinsu.ac.id > download, diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 20.00

merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”.³⁵

Selanjutnya di dalam kurikulum 2013 yang berkembang pada dunia pendidikan saat ini, tujuan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) yaitu untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan secara harmonis;
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.³⁶

Berdasarkan pada kurikulum 2013 tersebut, maka untuk tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di tingkatan SMP/ sederajat dapat disimpulkan yaitu Menumbuhkembangkan, mewujudkan dan membentuk

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hlm.78.

³⁶ Fahrudin dkk.2017. “*Implementasi Kurikulum...*”, diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 20.00

peserta didik yang taat beragama, berpengetahuan, produktif, serta berkarakter melalui pemahaman, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan norma-norma, dan sebagainya sehingga pengembangan nalar dan sikap moral dapat selaras dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

3. Ruang Lingkup PAI di SMP

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al- Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istinbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci, dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
- b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.
- d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keIslaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut diatas, tercakup dalam Kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi/ruang lingkup, yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an – Al-Hadits dengan baik dan benar;
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan

mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari;

- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani, dan mengamalkan ibadah dan muamalah yang baik dan benar; dan
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁷

Sehingga dari uraian tersebut, maka untuk ruang lingkup yang terdapat dalam tingkatan SMP/ sederajat seperti halnya yang telah diungkapkan diatas yaitu terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak dan Budi Pekerti, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam.



IAIN PURWOKERTO

³⁷ Fahrudin dkk.2017. “Implementasi Kurikulum...”, diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 20.00

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (lapangan) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Amirin (2000) dalam bukunya Andi¹ data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan. Moleong (2005) dalam bukunya Haris² mendefinisikan Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak dapat dilihat secara apriori dengan satu metode saja.³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Patikraja yang beralamat di Jl. Banyumas No. 9 Patikraja, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas dan berada tepat di Bantaran Sungai Serayu. Alasan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 01 Patikraja, karena di sekolah tersebut terdapat obyek yang memang

¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 13.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9.

³ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 95.

sesuai dengan pokok atau inti pembahasan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu juga latar belakang peserta didik di sekolah tersebut mayoritas berasal dari sekolah dasar yang masih harus membutuhkan pendalaman dan juga strategi-strategi dalam penyampaian materi PAI (strategi pembelajaran) agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek atau masalah dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran sebagai peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Patikraja Kabupaten Banyumas.

Sedangkan untuk mempermudah subyek atau sumber data, subyek dapat diklarifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu: *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), dan *paper* (sumber data berupa simbol) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru pendidikan agama Islam, peserta didik dan petugas tata usaha di SMP Negeri 01 Patikraja.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (seperti ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan sebagainya) dan juga bergerak (seperti aktivitas, kinerja dan kegiatan pembelajaran, dan sebagainya) yang terdapat di SMP Negeri 01 Patikraja.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Data ini dapat diperoleh melalui papan pengumuman, kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip) dan lain sebagainya.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang terdiri dari :

1. Metode Observasi

Menurut Margono, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, yang demikian itu dapat disebut dengan observasi langsung.⁶

Di dalam melakukan observasi, seorang peneliti bertugas menjadi seorang pengamat yang akan mengamati secara langsung setiap gerak, tindakan ataupun hal-hal lain yang terjadi terhadap subjek dan objek penelitian ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan selama proses penelitian (observasi non partisipan atau *non participant observation*). Observasi yang peneliti lakukan menitikberatkan kepada hal-hal yang menjadi pendukung dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 Juli – 15 September 2019, dengan daftar tabel observasi sebagai berikut:

Tabel D.1 Daftar Pelaksanaan Observasi

No.	Tanggal Observasi	Keterangan
1.	26-30 November 2018	Observasi Pendahuluan
2.	11-12 Juli 2019	Observasi Awal dan Silaturahmi
3.	15 Juli-15 September 2019	Observasi Riset Penelitian

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 224.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1999), hlm. 158.

Hal yang akan diobservasi diantaranya adalah:

- a. Proses pembelajaran PAI pada peserta didik di SMP Negeri 01 Patikraja.
- b. Keadaan guru, tenaga pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 01 Patikraja.

2. Metode *Interview*/ Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antar dua orang atau tanya jawab dengan suatu topik tertentu yang menghasilkan suatu tujuan. Seorang peneliti melakukan teknik wawancara biasanya dalam hal studi pendahuluan agar dapat menemukan masalah yang harus di teliti, akan tetapi peneliti juga dapat melakukannya ketika ingin mencari tahu hal-hal lain secara mendalam dari seorang responden dalam penelitiannya.

Wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dikarenakan di dalam wawancara semi-terstruktur mempunyai beberapa ciri antara lain yaitu pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban), ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata, tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁷

Wawancara yang peneliti lakukan dalam hal ini melibatkan beberapa pihak yaitu diantaranya:

- a. Pihak pertama yaitu antara peneliti dengan Guru PAI kelas VII
- b. Kedua dilakukan dengan peserta didik kelas VII

Berikut merupakan tabel wawancara yang penulis lakukan selama proses pengumpulan data:

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi...*, hlm. 123 – 124.

Tabel D.2 Daftar Pelaksanaan Wawancara

No.	Hari/Tanggal	Narasumber	Waktu Pelaksanaan	Tempat Wawancara
1.	Kamis, 25 Juli 2019	Siswa kelas VII C	Pukul 10.00- 10.15 WIB	Ruang Kelas VII C
2.	Senin, 29 Juli 2019	Guru Mapel PAI	Pukul 09.00- 09.30 WIB	Ruang BK

3. Metode Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek.⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk dokumen yang berbentuk tulisan misalnya adalah catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen tersebut merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Metode ini dilakukan untuk meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dengan metode ini yaitu tentang jumlah siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran atau kegiatan pembiasaan sehari-hari yang menjadi pendukung pembelajaran, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 01 Patikraja. Berikut tabel dokumentasi selama proses pengumpulan data:

⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi...*, hlm. 143.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

Tabel D.3 Daftar Pelaksanaan Dokumentasi

No.	Tanggal Pengumpulan	Data yang diperoleh
1.	23 dan 25 Juli 2019	Foto tentang kegiatan pembelajaran peserta didik di dalam kelas.
2.	20 Agustus 2019	Foto dokumen sekolah tentang sejarah atau awal mula berdirinya sekolah.
3.	5 September 2019	Foto Data profil, visi, misi, tujuan, data siswa, guru dan karyawan, serta sarana prasarana.
4.	10-11 September 2019	Kelengkapan data-data sekolah (lain-lain).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yang dikutip dalam bukunya Sugiono, terdapat 3 tahapan yang harus dilakukan diantaranya adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Di dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data seorang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dalam bentuk narasi.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Humberman adalah penarikan kesimpulan dan/atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

IAIN PURWOKERTO

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247 – 253.

BAB IV
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 01 PATIKRAJA

A. Gambaran Umum SMP Negeri 01 Patikraja

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 01 Patikraja

Berdasarkan dokumen tentang sejarah berdirinya SMP NEGERI 01 Patikraja¹, awal mulanya yaitu pada tahun 1958 telah berdiri sebuah sekolah dengan nama SEKOLAH KERAJINAN II PURWOKERTO (SKN II) di Patikraja. Pada tanggal 1 Agustus 1965 telah terjadi pengintegrasian dan peningkatan SKN II Purwokerto di Patikraja menjadi SEKOLAH TEKNIK IV (STN IV) Purwokerto di Patikraja. Pada tanggal 1 April 1979 terjadi pengintegrasian SLTP Kejuruan menjadi SLTP Umum, sehingga STN IV Purwokerto menjadi SMP Negeri 1 Patikraja dengan Kepala Sekolah Bapak Kamidi Pudjo Handodjo sampai dengan tahun 1982. Pada tahun 1982-sekarang tonggak kepemimpinan kepala sekolah tentunya terus mengalami perubahan dan pergantian, seiring dengan pergantian tersebut setiap kepala sekolah pastinya mempunyai rencana dalam perkembangan sekolah agar bisa lebih baik dan maju. Berikut rincian kepemimpinan beserta perkembangannya dari tahun 2013 sampai sekarang yang dapat peneliti paparkan:

- a. Tahun 2013-2014 jabatan kepala sekolah dipimpin oleh Bapak Aji Kusmanto, S.Pd.,M.Hum, dengan pembangunan fisik berupa perbaikan pagar depan sekolah dan gapura gerbang sekolah.
- b. Tahun 2014-2017 digantikan oleh Bapak Hari Sri Raharjo, S.Pd.,M.Pd. Perkembangan dan pembangunan yang dilakukannya adalah sebagai berikut: Penambahan ruang pembelajaran/ kelas (1 ruang) dilantai dua, Rehab rung perpustakaan, Pembuatan taman sekolah di bagian depan,

¹ Dokumentasi terhadap dokumen sekolah tentang awal mula adanya SMP N 01 Patikraja, di kutip pada tanggal 20 Agustus 2019

Penambahan dua kamar mandi untuk siswa, Pembelian alat musik (gamelan dan band), Pembangunan masjid.

- c. Tahun 2017-2019 di pimpin oleh Bapak Suyatno, S.Pd. Program pembangunan yang dilakukan yaitu: Penyelesaian pembangunan masjid, Pencanaan sekolah adiwiyata, dan Pengadaan alat musik tradisional kentongan.
- d. Di tahun 2019 sampai saat ini kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Bambang Gunawan S.Pd.S.IP sehingga belum tahu perkembangannya.

SMP Negeri 01 Patikraja ini berdiri ditanah seluas $\pm 6.873 \text{ m}^2$, luas bangunan 2.088 m^2 dan beralamat di jalan Banyumas No. 9 yang berada tepat di Bantaran Sungai Serayu, dengan memiliki 613 siswa dan didukung oleh tenaga pendidik yang berpengalaman, terlatih dan profesional berjumlah 32 orang dan 14 orang tenaga kependidikan. Selanjutnya untuk menunjang semangat dan kelancaran proses pembelajaran bagi peserta didiknya SMP Negeri 01 Patikraja dilengkapi oleh beberapa fasilitas-fasilitas yaitu: Ruang Kelas yang dilengkapi peralatan IT, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Ruang Audio Visual, Ruang Perpustakaan, Ruang UKS, Ruang Musik (Band & Gamelan), Lapangan Olah Raga, Mushola dan Kantin. Untuk memberikan pembekalan dan pengalaman bermasyarakat, berorganisasi serta latihan kepemimpinan bagi peserta didiknya maka SMP Negeri 01 Patikraja memberi berbagai latihan ekstrakurikuler diantaranya: OSIS, Bola Volly, Sepak Bola, Basket, Bulu Tangkis, Bela Diri (Merpati Putih, Taek Kwon DO, Karate), Pramuka, PMR, Karawitan, Band, Tari, Story Telling, Komputer, Musikalisasi Puisi serta Baca Tulis Al Quran.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Patikraja
- b. Alamat Sekolah :
 Jalan : Banyumas No. 09 Patikraja
 Kelurahan/Desa : Patikraja
 Kecamatan : Patikraja
 Kabupaten : Banyumas

- No. Telp : (0281) 6844834
 E-mail : smpsaturatikraja@yahoo.co.id
 Website : smp1patikraja.sch.id
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Akreditasi :
 Tahun : 2017
 Nilai (Kategori) : 97 (Amat Baik/ A)
- e. Pendirian Sekolah :
 Tahun Berdiri : 1965
 Dasar Pendirian : MENDIKBUD
- f. Tanah & Bangunan :
 Status : Pemerintah
 Bukti Kepemilikan : Hak Pakai

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 01 Patikraja

Visi SMP Negeri 01 Patikraja mulai tahun pelajaran 2019/2020 yaitu “RELIGIUS, AKHLAKUL KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI, BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BERBUDAYA”. Adapun indikator dari visi tersebut yaitu :

- a. Unggul dalam Prestasi Keagamaan
- b. Religius
- c. Unggul dalam Sikap, Perilaku, dan Disiplin
- d. Unggul dalam Prestasi Akademik
- e. Unggul dalam Prestasi Kepramukaan
- f. Unggul dalam Kegiatan Karya Ilmiah Remaja
- g. Unggul dalam Kegiatan Olimpiade
- h. Unggul dalam Kegiatan Kebahasaan
- i. Unggul dalam Kegiatan Keolahragaan
- j. Unggul dalam Kegiatan Kesenian
- k. Unggul dalam Kegiatan Ketrampilan & Teknologi
- l. Unggul dalam Kreatifitas
- m. Memiliki Lingkungan Sekolah yang Sehat dan Kondusif

- n. Memiliki Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Profesional
- o. Mendapat Kepercayaan Masyarakat

Kemudian untuk terwujudnya visi haruslah ada sesuatu berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas, dimana yang biasa kita sebut dengan misi. Misi di SMP Negeri 01 Patikraja yang disusun berdasarkan visi diatas, yaitu sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berkualitas
- b. Mengkondisikan pembinaan perilaku religius secara bertahap dan berkesinambungan
- c. Menyelenggarakan pembinaan akhlakul karimah melalui pembiasaan bersikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- d. Menerapkan nilai-nilai budi pekerti, moral, dan estetika dalam pembelajaran
- e. Menumbuhkan semangat berkarakter
- f. Menumbuhkan budaya gemar membaca
- g. Menumbuhkan budaya tertib dan disiplin pada seluruh warga sekolah
- h. Membudayakan sikap kritis, kreatif, inovatif, sportif, dan konstruktif
- i. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dengan pendekatan saintifik dan bimbingan konseling yang humanis
- j. Menyelenggarakan pembinaan khusus terhadap siswa berbakat
- k. Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan proporsional
- l. Menyelenggarakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang akuntabel dan transparan
- m. Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas
- n. Membangun jaringan dan kerjasama dengan berbagai komponen masyarakat
- o. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, aman, sejuk, dan nyaman

- p. Mewujudkan sekolah yang berbasis adiwiyata
- q. Menyediakan layanan informasi berbasis IT dengan mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai sekolah SMP Negeri 01 Patikraja, antara lain sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas VII,VIII sebesar 70 dan kelas IX sebesar 75.
- b. Tingkat kelulusan siswa 100 %, dengan nilai rata-rata 70
- c. Memperoleh selisih Nilai Ujian Nasional (gain scoreachievement) meningkat 0,25 dari 64,32 menjadi 64,57
- d. Memiliki kafilah MTQ yang mampu menjadi juara 1 tingkat Kecamatan
- e. Memiliki Gudep yang berprestasi dalam Jelajah Galang tingkat Kabupaten, minimal Juara III kabupaten dalam tiga kegiatan/lomba.
- f. Memiliki tiga tim lomba karya ilmiah remaja secara berkesinambungan.
- g. Memperoleh dua Juara pada olimpiade tingkat Kabupaten.
- h. Meraih juara III dalam cabang olahraga (bola voli, atletik, bulu tangkis) di tingkat Kabupaten
- i. Memiliki siswa yang mampu menjadi juara tiga dalam lomba pidato tingkat Kabupaten
- j. Memiliki tim seni tradisional yang mampu minimal menjadi juara tiga tingkat Kabupaten
- k. Memiliki tim debat bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang berkesinambungan dan menjadi juara Harapan di tingkat Kabupaten
- l. Delapan puluh persen (80%) Warga Sekolah terbiasa menjalankan sholat Dhuhur Berjamaah
- m. Delapan puluh persen (80%) Warga Sekolah terbiasa bersikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
- n. Memiliki sembilan belas (19) Petugas Upacara sebagai wahana membina jiwa cinta tanah air
- o. Delapan puluh lima persen (85%) siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.

- p. Menghasilkan tujuh puluh persen (70%) siswa yang mampu menjadi komunikator yang efektif dan efisien (dalam bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris)
- q. Menjadikan delapan puluh lima persen (85%) siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya, dengan selalu menjaga kebersihan sekolah, kegiatan Jumat bersih, piket harian, menanam dan merawat tanaman dan lain lain
- r. Terlaksananya delapan puluh lima persen (85%) tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).
- s. Delapan puluh persen (80%) guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centered learning), inspiratif dan menyenangkan.
- t. Sembilan puluh persen (90%) guru bimbingan konseling melaksanakan layanan bimbingan konseling secara klasikal dan individu.²

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Patikraja

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Patikraja³

No	Indikator/ Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	16	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	2	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Tamu	1	Baik
9	Ruang Komputer	1	Baik
10	Lapangan Olahraga	1	Baik

² Dokumentasi terkait identitas, visi, misi, dan tujuan sekolah pada tanggal 5 September 2019

³ Dokumentasi terkait sarana prasarana, pada tanggal 5 September 2019

No	Indikator/ Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
11	Ruang BK	1	Baik
12	Ruang Ketrampilan	1	Baik
13	Masjid	1	Baik
14	Kantin & Area Ruang Makan	1	Baik
15	Ruang Koperasi	1	Baik
16	Audio Visual	1	Baik
17	Toilet Siswa & Guru	15	Baik
18	Tempat Sepeda & Parkir Guru	1	Baik
Total		48	Baik

5. Data Pendidik, Tenaga Administrasi, dan Siswa SMP Negeri 01 Patikraja⁴

a. Data Pendidik

Dari data yang peneliti dapatkan, di SMP Negeri 01 Patikraja untuk jumlah guru ada 32 orang. Berikut data menurut kualifikasi pendidikan dan golongan ruang.

Tabel 5a.5
Menurut Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/PTT/ GURU BANTU		
		L	P	L	P	
1	S.3/S.2	1	1	-	-	2
2	S.1	14	15	-	1	30
3	D.4	-	-	-	-	-
4	D.3/Sarmud	-	-	-	-	-

⁴ Dokumentasi terkait data pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, pada tanggal 5 September 2019

5	D.2	-	-	-	-	-
6	D.1	-	-	-	-	-
7	SMA/Sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah	15	16	-	1	32

Tabel 5a.6
Menurut Golongan Ruang

No	Status Kepegawaian	Golongan Ruang										Jml
		P T T	II /d	III/ a	III/ b	III/ c	III/ d	IV/ a	IV/ b	IV/ c	IV/ d	
1	CPNS DO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PNS DO	-	-	1	5	1	-	23	1	-	-	31
3	PNS Depag	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PTT Kab.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PTT Sk.	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
6	PTT Pens	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jml	1	-	1	5	1	-	23	-	-	-	32

2	PNS DO	-	2	-	6	-	-	1	-	-	1	10
3	PTT Kab.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PTT Skl.	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
5	PTT Pens	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jml	4	2	-	6	-	-	1	-	-	1	14

c. **Data Siswa/Peserta Didik**

Tabel 5c.9
Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1	VII	7	110	106	216
2	VIII	6	103	108	211
3	IX	6	82	107	189
Jumlah		19	295	321	616

B. Penyajian Data/ Temuan Peneliti

Sesuai dengan tema permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, maka paparan hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Adapun temuan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Macam-Macam Strategi Pembelajaran dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Patikiraja

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa belajar antara guru dan peserta didik yang dikelola dengan sistematis, dengan memperhatikan tahapan atau urutan di dalam pembelajaran agar tujuan dari

pembelajaran dapat tercapai. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern ini, salah satu komponen kegiatan pembelajaran ini juga pastinya ikut berkembang dan bermacam-macam. Dimana untuk saat ini proses pembelajaran harus sudah dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat peserta didik aktif.

Dengan bermacam-macamnya strategi pembelajaran tersebut, maka untuk bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik seorang guru harus bisa mengikuti perkembangan dengan setidaknya mengetahui macam-macam strategi pembelajaran yang ada, sehingga guru dapat mencari atau mengembangkan strategi pembelajaran yang dianggap tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, materi atau lain-lainnya. Selain itu guru juga tidak merasa rancu atau bingung lagi dalam menggolongkan atau menyebut strategi pembelajaran dengan istilah-istilah lainnya seperti model, atau metode pembelajaran.

Kerancuan tersebut mungkin terjadi karena ada sedikit kesamaan arti pada ketiga istilah-istilah tersebut yang memang terkadang sulit untuk dibedakan. Atau bisa juga guru yang memang tidak begitu memahami ketiga istilah-istilah tersebut. Akan tetapi, kerancuan tidak hanya terjadi pada guru yang memang sudah lama mengajar, bisa juga terjadi pada calon guru atau guru-guru yang baru, bisa juga terjadi pada mahasiswa dan sebagainya. Seperti pada saat peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada guru PAI di SMP Negeri 01 Patikraja, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa⁵:

“Maaf mba, terkadang saya tidak begitu memahami mana yang dimaksud dengan strategi, mana yang metode. Tetapi kalau model In Syaa Allah paham. Dan terkadang guru sudah melaksanakan, tapi tidak begitu paham apa ini masuk ke strategi atau metode.”

Beliau juga menambahkan dalam percakapannya dengan mengatakan sebagai berikut:

“Kalau metode masih bisa memahami seperti diskusi, ceramah, penugasan, teka-teki silang, benar-salah, tutor sebaya dan lain-lain. Tetapi kalau strategi tidak begitu paham mba, maaf.”

⁵ Wawancara dengan guru PAI, Bu Khusni pada tanggal 29 Juli 2019.

Sehingga pada saat itu penelitipun berupaya untuk menganggap strategi pembelajaran dengan model pembelajaran, agar bisa mendapatkan informasi lanjutan yang lebih mendalam. Setelah proses wawancara dilanjutkan, peneliti mendapatkan data dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk model di pakai semua tergantung dengan materi. Seperti kalau materi Akhlak biasanya saya memakai Problem Based Learning, saat materi Fiqih biasanya dengan Proyek Based Learning, materi Aqidah atau Al- Qur’an biasanya menggunakan Inquiry.”

Dari pernyataan beliau tersebut, peneliti merasa apa yang disebutkan tersebut adalah termasuk ke dalam macam-macam strategi pembelajaran bukannya model pembelajaran. Sedangkan jika menurut Rowntree yang di kutip oleh Wina Sanjaya mengelompokkan jenis strategi pembelajaran menjadi 3 kelompok besar yaitu:

- a. Berdasarkan bahan pembelajaran, strategi di bagi menjadi 2 yaitu Expository dan discovery learning (strategi penyampaian dan penemuan). Strategi ini kemudian di bagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran afektif.
- b. Berdasarkan gaya belajar terbagi menjadi 2 yaitu Group-individual learning (strategi pembelajaran individual- kelompok).
- c. Berdasarkan keterlibatan siswa maka terdapat strategi pembelajaran aktif diantaranya *jigsaw learning*, *everyone is teacher*, *debate active*, *sort card*, *roll playing dll.*⁶

Dimana dari pengelompokan tersebut terdapat strategi pembelajaran yang diantaranya ada strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran berbasis masalah. Sehingga dari beberapa hasil wawancara dan referensi

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum...*, hlm 100.

tersebut di atas, peneliti menyimpulkan tentang macam-macam strategi pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik yang di gunakan di SMP Negeri 01 Patikraja yaitu:

- a. Terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran, guru belum begitu memahami penggunaan istilah tersebut, beliau lebih paham dengan model pembelajaran serta metode pembelajaran.
- b. Jika guru menggunakannya atau memahaminya hanya model pembelajaran, berarti dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut dapat di bilang belum ada penggunaan strategi pembelajaran.
- c. Jika model pembelajaran yang guru gunakan tersebut dapat disebut juga dengan strategi pembelajaran dan dengan mengacu pada referensi di atas, maka strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah seperti Strategi Problem Based Learning/Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Pembelajaran Inkuiri.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Patikiraja

Mengingat bahwa belajar adalah proses bagi peserta didik untuk membangun gagasan atau pemahamannya sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru haruslah melibatkan peserta didik secara aktif, seperti mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik. Para peserta didik hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian dari pada sebuah bentuk reaktif. Artinya bahwa mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua itu dapat terjadi ketika peserta didik

diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan dapat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa.⁷

Ketika suasana belajar dapat mendorong mereka aktif dalam pembelajaran, maka sedikit banyak pasti akan dapat meminimalisir hal-hal yang membuat peserta didik tidak bisa fokus atau tidak berkonsentrasi. Karena pada umumnya peserta didik sangatlah susah untuk bisa berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama, seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 01 Patikraja berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa⁸:

“Peserta didik pada umumnya mampu untuk fokus memperhatikan itu di menit-menit awal. Setelah itu merasa bosan, mengantuk, malas, dan lain-lain. Hal tersebut wajar, karena hanya mendengarkan. Kita yang tergolong orangtua saja kalau banyak mendengarkan ya bosan, mengantuk, dan akhirnya ngobrol sendiri.”

Kondisi semacam itu memang tidak dapat dipungkiri. Secara manusiawi rasa bosan, mengantuk, malas dapat dirasakan oleh setiap orang tanpa terkecuali. Oleh sebab itu, ketika peserta didik mulai terserang perasaan jenuh, malas, sebagai seorang guru harus cepat bertindak dan menyikapinya dengan baik. Karena kejenuhan dan malas peserta didik tidak datang begitu saja, pastinya ada hal yang melatar belakanginya. Sehingga dengan guru memahami latar belakang dari kejenuhan yang dirasakan peserta didik, guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut dan yang pada akhirnya peserta didik akan belajar dengan baik, prestasi belajar dapat meningkat lebih baik juga, dan sebagainya.

Seperti pada penjelasan sebelumnya, terdapat dua strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 01 Patikraja dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI, adapun penjelasannya dan temuan peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

⁷ Muqowim, *Strategi Pembelajaran*. <http://muqowimjogja.blogspot.com/2007/06/strategi-pembelajaran.html>, diakses pada Sabtu, 11 April 2020 pukul 22.00

⁸ Wawancara dengan guru PAI, Bu Khusni pada tanggal 29 Juli 2019.

a. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Peneliti melakukan observasi terkait strategi pembelajaran ini di kelas VII C pada pertemuan yang kedua dengan materi Akhlak tentang Hormat, Patuh dan Berempati. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan di dukung dengan penggunaan metode dan media yang bermacam-macam seperti halnya ceramah, diskusi, permainan, tanya jawab, Power point, video/gambar pembelajaran, laptop, LCD proyektor dan lain sebagainya. Ketika guru masuk ke kelas guru mengucapkan salam dan langsung dilanjutkan dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan meliputi berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran, memeriksa kehadiran dan juga mengecek kebersihan kelas, laci, serta pakaian peserta didik, kemudian melakukan appersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi pada pertemuan yang berlangsung.
- 2) Kegiatan Inti meliputi guru menayangkan sebuah gambar/video berkaitan dengan materi dimana peserta didik diminta untuk mengamati dan juga bertanya hal-hal yang kiranya tidak dapat dipahami dari gambar/video tersebut. Setelah itu guru memberikan permasalahan kepada peserta didik dan membaginya menjadi 6 kelompok, peserta didik diminta untuk berdiskusi merumuskan dan menganalisis masalah terkait dengan membuat puisi, pantun, ceramah, standup comedy, syair lagu dan pantomim tentang hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru serta empati terhadap sesama. Setelah itu mereka merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai pengetahuan yang dimiliki (merumuskan hipotesis) dan mengumpulkan data/informasi yang diperlukan sebagai pemecahan masalah. Kemudian langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, dimana mereka harus mengambil kesimpulan dengan penerimaan atau penolakan hipotesis

dan menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil uji hipotesis serta rumusan kesimpulan.

- 3) Kegiatan Penutup meliputi peserta didik membuat resume (*Creativity*) dengan bimbingan guru tentang hormat, patuh dan empati, kemudian guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang memiliki kerjasama baik, melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi, menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, bersama-sama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa atau mengucapkan salam penutup.⁹

Dari observasi yang dilakukan, pada saat diskusi berlangsung semua peserta didik saling berpendapat dan berpartisipasi mengeluarkan ide pemikirannya, mereka sangat cuek dan tidak malu ketika sesekali memperagakan hasilnya untuk proses latihan, mereka juga sangat antusias, sehingga pembelajaran berjalan dengan nyaman, tidak ada yang membuat gaduh dan sangat kondusif. Sedangkan guru selalu memantau dan mendatangi tiap kelompok untuk mengecek dan menanyakan hal-hal terkait tugasnya, guru juga menegur peserta didik yang membantu kelompok lainnya atau mengganggu proses pembelajaran. Kemudian pada saat presentasi, setiap kelompok menampilkan dengan sungguh-sungguh, guru tidak lupa untuk memberikan reward, pujian dengan kata-kata/lainnya, dan menekankan kepada semua peserta didik untuk bisa mengajukan pertanyaan atau memberi masukan kepada kelompok yang sedang presentasi dimana hal tersebut agar dapat mendorong peserta didik meningkatkan prestasinya.¹⁰

Pada saat berada diantara mereka, peneliti merasa senang, nyaman karena mereka bisa aktif, antusias, tidak malu-malu ataupun canggung sedikitpun dengan keberadaan saya sebagai peneliti pada saat itu. Setelah

⁹ Observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019, dengan dilampirkan bukti RPP, Foto proses pembelajaran, dan hasil observasi kelas.

¹⁰ Kesimpulan peneliti setelah melakukan observasi.

itu, peneliti pun menanyakan suasana di kelas tersebut kepada guru PAI pada saat pembelajaran telah selesai dan beliau mengatakan dalam wawancaranya¹¹:

“Kalau kelas VII C tersebut memang anak-anaknya antusias dan semangat mba, banyak yang aktif dan tidak malu-malu untuk mengeluarkan pendapat. Kalau dibandingkan dengan kelas yang lain, ya kelas VII C yang dapat di bilang anak-anaknya aktif.”

Selanjutnya peneliti pun menanyakan kepada beberapa peserta didik di kelas tersebut terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan, mereka mengatakan dalam wawancaranya:

“... ketika pembelajaran tadi kami sangat senang, tidak ada rasa bosan atau mengantuk, karena gurupun mengajarnya dengan semangat, tidak membosankan. Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi, terkadang memberikan reward berupa nilai/lainnya pada saat pembelajaran, selalu mengingatkan untuk rajin beribadah, beramal, sehingga dapat membuat kita semangat dalam belajar dan yang utama dapat meningkatkan prestasi dalam belajar.”¹²

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi ini diterapkan oleh guru pada saat memberikan materi tentang Surat An-Nisá/4: 146, Al-Baqarah/2: 153, Áli Imrān/3: 134, dan Hadits tentang perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf. Pada materi ini, guru PAI juga menggunakan metode dan media seperti diskusi, tanya jawab, presentasi power point, laptop, LCD, Proyektor dan sebagainya. Kemudian untuk langkah-langkah dalam pembelajarannya yaitu sebagai berikut¹³:

- 1) Kegiatan pendahuluan meliputi berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran, memeriksa kehadiran dan juga mengecek kebersihan kelas, laci, serta pakaian peserta didik, kemudian melakukan

¹¹ Wawancara dengan guru PAI, Bu Khusni pada tanggal 29 Juli 2019.

¹² Wawancara dengan peserta di kelas VII C, pada tanggal 25 Juli 2019.

¹³ Berdasarkan pada lampiran dari RPP mapel PAI, bukti foto proses pembelajaran, dan hasil observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2019.

appersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi pada pertemuan yang berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Stimulation (Stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi pemahaman tentang <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan cara:</p> <p>✓ Mengamati</p> <p>Pemberian contoh-contoh materi pemahaman tentang <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf untuk dapat dikembangkan peserta didik.</p> <p>✓ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar tentang materi <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p>
Problem statemen (pertanyaan /identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING</u> <u>(BERPIKIR KRITIS)</u></p> <p>Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan</p>

	<p><i>informasi tambahan tentang apa yang diamati untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</i></p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>COLABORATION & KERJASAMA</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendiskusikan Peserta didik berdiskusi kandungan ayat <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134</i> serta hadis terkait tentang <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i>, contoh perilaku dan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Mengumpulkan informasi Peserta didik mencatat semua informasi tentang materi pemahaman <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134</i> serta hadis terkait tentang <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i> yang telah diperoleh pada buku catatan. ✓ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri tentang kandungan ayat dari <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrán/3: 134</i> serta hadis terkait tentang <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i>, contoh perilaku dan hikmahnya dalam kehidupan

	<p>sehari-hari.</p> <p>Peserta didik lain menanggapi secara aktif sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru.</p>
Data processing (pengolahan data)	<p><u>COLABORATION</u> dan <u>CRITICAL THINKING</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik berdiskusi mengolah data hasil pengamatan tentang kandungan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. ✓ Peserta didik mengolah informasi dari pemahaman materi <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf dan mengerjakan beberapa soal mengenai materi tersebut.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING</u></p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMUNICATION</u> <u>(BERKOMUNIKASI)</u> dan <u>CREATIVITY</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi tentang pemahaman <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf berdasarkan hasil analisis. ✓ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan

	<p>tentang materi pemahaman <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ✓ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
--	---

- 3) Kegiatan Penutup meliputi peserta didik membuat resume (Creativity) dengan bimbingan guru tentang hormat, patuh dan empati, kemudian guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang memiliki kerjasama baik, melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi, menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, bersama-sama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa atau mengucapkan salam penutup.

Dari observasi tersebut, peneliti mengamati hampir semua peserta didik memperhatikan dan memberikan respon cukup baik pada saat guru memberikan penjelasan materi. Di saat proses diskusi berlangsung untuk mengolah data dari hasil pengamatannya, mereka saling berpendapat mengeluarkan ide pemikirannya dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kemudian saat mempresentasikan hasil diskusinya, mereka saling bertanya dan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Dalam hal ini guru juga sangat menekankan untuk setiap peserta didik dapat bertanya, setiap

peserta didik diharuskan untuk aktif di dalam kelas. Untuk itulah, maka biasanya guru memberikan sebuah reward kepada peserta didik yang bisa aktif, guru memberikan kata-kata atau nasehat yang dapat mendorong peserta didik untuk bisa semangat dalam belajar, dan guru juga pastinya tidak lupa untuk memberikan sanjungan atau pujian yang bersifat positif yang dapat mendorong peserta didik lainnya untuk semangat belajar agar prestasinya dapat meningkat.

Dari wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan terkait strategi pembelajaran tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran berbasis masalah ataupun strategi pembelajaran inkuiri. Peserta didik sangat antusias, semangat, semua dapat aktif dalam pembelajaran dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Terkait prestasi belajar, untuk saat ini diketahui bahwa prestasi peserta didik sudah mayoritas meningkat lebih baik dan banyak yang sudah nilainya bagus (bisa melampaui dari batas KKM) walaupun memang belum bisa seperti tahun-tahun sebelumnya yang mana nilai murni setiap peserta didik dapat mencapai nilai 100. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI yaitu Bu Khusni, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk prestasi peserta didik dapat di bilang cukup memuaskan. Menurut saya, jika masih ada yang nilainya agak dibawah, itu bukan karena dia bodoh tetapi karena dia kurang memperhatikan ketika diberi tugas. Tetapi untuk sekarang sudah banyak yang mendapatkan nilai bagus atau tinggi (melampaui batas KKM), sehingga setiap peserta didik untuk prestasinya mayoritas meningkat dari sebelumnya.”¹⁴

¹⁴ Berdasarkan kesimpulan peneliti, wawancara dengan guru PAI Bu Khusni pada tanggal 29 Juli 2019 dan bukti daftar penilaian peserta didik kelas VII C.

C. Analisis Data

1. Macam-Macam Strategi Pembelajaran dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Patikiraja

Strategi merupakan unsur penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan yang baru. Untuk itu maka haruslah dipersiapkan strategi yang tepat dan mengena agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan juga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Untuk strategi pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 01 Patikiraja adalah seperti Strategi Problem Based Learning/Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada, yang sudah dikemukakan oleh peneliti dalam bab 2. Dimana untuk jenis strategi yang digunakan tersebut termasuk ke dalam beberapa strategi yang di kelompokkan menurut Rowntree dan di kutip oleh Wina Sanjaya:

- a. Berdasarkan bahan pembelajaran, strategi di bagi menjadi 2 yaitu Expository dan discovery learning (strategi penyampaian dan penemuan). Strategi ini kemudian di bagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran afektif.
- b. Berdasarkan gaya belajar terbagi menjadi 2 yaitu Group-individual learning (strategi pembelajaran individual- kelompok).
- c. Berdasarkan keterlibatan siswa maka terdapat strategi pembelajaran aktif diantaranya jigsaw learning, everyone is teacher, debate active, sort card, roll playing dll.¹⁵

¹⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum...*, hlm 100.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Patikiraja

a. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Untuk langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan meliputi berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran, memeriksa kehadiran dan juga mengecek kebersihan kelas, laci, serta pakaian peserta didik, kemudian melakukan appersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi pada pertemuan yang berlangsung.
- 2) Kegiatan Inti meliputi guru menayangkan sebuah gambar/video berkaitan dengan materi dimana peserta didik diminta untuk mengamati dan juga bertanya hal-hal yang kiranya tidak dapat dipahami dari gambar/video tersebut. Setelah itu guru memberikan permasalahan kepada peserta didik dan membaginya menjadi 6 kelompok, peserta didik diminta untuk berdiskusi merumuskan dan menganalisis masalah terkait dengan membuat puisi, pantun, ceramah, standup comedy, syair lagu dan pantomim tentang hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru serta empati terhadap sesama. Setelah itu mereka merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai pengetahuan yang dimiliki (merumuskan hipotesis) dan mengumpulkan data/informasi yang diperlukan sebagai pemecahan masalah. Kemudian langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, dimana mereka harus mengambil kesimpulan dengan penerimaan atau penolakan hipotesis dan menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil uji hipotesis serta rumusan kesimpulan.
- 3) Kegiatan Penutup meliputi peserta didik membuat resume (*Creativity*) dengan bimbingan guru tentang hormat, patuh dan empati, kemudian guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang memiliki

kerjasama baik, melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi, menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, bersama-sama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa atau mengucapkan salam penutup.¹⁶

Dari uraian langkah-langkah tersebut menurut peneliti sudah sesuai dengan langkah –langkah yang dicantumkan menurut Jonh Dewey, yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.¹⁷

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Untuk langkah–langkah pembelajarannya yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut¹⁸:

- 1) Kegiatan pendahuluan meliputi berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran, memeriksa kehadiran dan juga mengecek kebersihan

¹⁶ Observasi pada tanggal 23 Juli 2019

¹⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm 122-123.

¹⁸ Berdasarkan pada lampiran RPP mapel PAI dan Observasi pada tanggal 25 Juli 2019

kelas, laci, serta pakaian peserta didik, kemudian melakukan appersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi pada pertemuan yang berlangsung.

2) Kegiatan Inti

<p>Stimulation (Stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi pemahaman tentang <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i> dengan cara:</p> <p>✓ Mengamati</p> <p>Pemberian contoh-contoh materi pemahaman tentang <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik.</p> <p>✓ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar tentang materi <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i>.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan /identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)</u></p> <p>Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk</p>

	<i>membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</i>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>COLABORATION & KERJASAMA</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>✓ Mendiskusikan Peserta didik berdiskusi kandungan ayat <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, contoh perilaku dan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>✓ Mengumpulkan informasi Peserta didik mencatat semua informasi tentang materi pemahaman <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf yang telah diperoleh pada buku catatan.</p> <p>✓ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri tentang kandungan ayat dari <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, contoh perilaku dan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peserta didik lain menanggapi secara aktif sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru.</p>
Data processing (pengolahan data)	<p><u>COLABORATION dan CRITICAL THINKING</u></p> <p>✓ Peserta didik berdiskusi mengolah data hasil pengamatan tentang kandungan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p>

	<p>✓ Peserta didik mengolah informasi dari pemahaman materi <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf dan mengerjakan beberapa soal mengenai materi tersebut.</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING</u> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMUNICATION (BERKOMUNIKASI) dan CREATIVITY</u></p> <p>✓ Peserta didik menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi tentang pemahaman <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf berdasarkan hasil analisis.</p> <p>✓ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi pemahaman <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>✓ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p>✓ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.</p>

3) Kegiatan Penutup meliputi peserta didik membuat resume (*Creativity*) dengan bimbingan guru tentang hormat, patuh dan empati, kemudian guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang memiliki kerjasama baik, melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi, bersama-sama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa atau mengucapkan salam penutup.

Jika kita melihat dari langkah-langkah tersebut di atas, dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan aturan atau prosedur dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) yang secara umum meliputi:

- 1) Orientasi.,
- 2) Merumuskan masalah.,
- 3) Mengajukan hipotesis.,
- 4) Mengumpulkan data.,
- 5) Menguji hipotesis.,
- 6) Merumuskan Kesimpulan.¹⁹



IAIN PURWOKERTO

¹⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm 107.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Macam-Macam Strategi Pembelajaran dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan tentang macam-macam strategi pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik yang digunakan di SMP Negeri 01 Patikraja yaitu:

- a. Terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran, guru belum begitu memahami penggunaan istilah tersebut, beliau lebih paham dengan model pembelajaran serta metode pembelajaran.
- b. Jika guru menggunakannya atau memahaminya hanya model pembelajaran, berarti dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut dapat di bilang belum ada penggunaan strategi pembelajaran.
- c. Jika model pembelajaran yang guru gunakan tersebut dapat disebut juga dengan strategi pembelajaran dan dengan mengacu pada referensi, maka strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah seperti Strategi Problem Based Learning Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Pembelajaran Inkuiri.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI

a. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran ini diterapkan pada saat materi Akhlak tentang Hormat, Patuh dan Berempati. Pada langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, menurut peneliti sudah sesuai karena tahap-tahap seperti merumuskan masalah, menganalisis masalah,

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis, dan merumuskan rekomendasi yang memang harus dilaksanakan dalam strategi tersebut sudah guru lakukan pada saat pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri ini diterapkan pada saat memberikan materi tentang Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, Q.S. Áli Imrān/3: 134, dan Hadits tentang perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf. Pada langkah-langkah pembelajaran di kegiatan inti yang guru lakukan, menurut peneliti sudah sesuai dengan aturan atau prosedur dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) yang secara umum meliputi: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Merumuskan kesimpulan.

Dari penerapan masing-masing strategi pembelajaran tersebut yang sudah cukup baik dan sesuai, untuk suasana dalam pembelajaran pada saat itu peserta didik sangat antusias, semangat, semua dapat aktif dalam pembelajaran dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Terkait prestasi belajar dalam pembelajaran PAI sendiri mayoritas sudah meningkat dan lebih baik, karena setiap peserta didik sudah banyak yang mendapatkan nilai bagus atau tinggi.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan pengamatan di SMP Negeri 01 Patikraja, maka dengan kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Patikraja:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Hendaknya guru PAI lebih memahami lagi berbagai istilah dalam pembelajaran seperti pendekatan, model, strategi, metode, teknik. Karena pada dasarnya semua mempunyai arti dan peran tersendiri.
- b. Lebih ditingkatkan lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti meningkatkan atau terus mengembangkan kreatifitas dan inovasi

terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik senang dalam belajar agama.

2. Bagi Peserta Didik

Untuk semua peserta didik selalu semangat dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik teori maupun prakteknya. Karena materi pembelajaran PAI berisi hal-hal yang langsung bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari. Di samping itu Pendidikan Agama Islam tidak hanya membahas tentang hubungan manusia dengan sesamanya tetapi juga hubungan manusia dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna, masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan baik dalam proses maupun hasilnya. Untuk itu peneliti berharap ada peneliti lain yang tertarik untuk menyempurnakan dan juga menutup kekurangan yang ada sehingga hasil yang di peroleh lebih akurat dan dapat memuaskan.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. "Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli," <https://www.duniapelajar.com> yang diakses pada Selasa, 26 Februari 2019 pukul 01.08.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Albar, Mawi Khusni. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Prudent Media.
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Managemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arlina. 2016. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung". Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Dadang Sunendar dan Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diakses dari laman <http://smpn1patikraja.sch.id/2018/01/video-profil-smp-negeri-1-patikraja>, pada hari Sabtu, tanggal 9 Maret 2019 pukul 09.34 WIB.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin dkk. 2017. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa", *Jurnal Edu Religia*. Vol. I, No. 4, jurnal.uinsu.ac.id > download, diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 20.00
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Margono. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Muhaimin. 1991. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mukhlisun. 2015. *“Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Perkembangan Teknologi Komunikasi Dengan Strategi Pembelajaran Card Sort di Kelas IV Semester II MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap Tahun Pembelajaran 2011/2012”*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muqowim. *Strategi Pembelajaran*. <http://muqowimjogja.blogspot.com/2007/06/strategi-pembelajaran.html>, diakses pada Sabtu, 11 April 2020 pukul 22.00
- Neviyarni. 2004. *“Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Berbagai Strategi Pemberdayaan Otak Kanan”*. *Jurnal Ilmiah*. Vol. VII, No. 2.
- Nursalim. 2010. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurlan, dan Husdarta. 2010. *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahayu, Muji. 2015. *“Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015”*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Sairo Awang, Imanuel. 2017. *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sulistiani. 2016. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Teknik Komputer Mida Bakii Ma'arif Desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sunhaji. 2008. *Strategi Pembelajaran, (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

- . 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, dan Fathurrohman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: SUKSES Offset.
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2012 *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Syah, Darwyan dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, Bukhori. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.